

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN FIKIH
MATERI HAJI DAN UMRAH BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
(HOTs) di MTs NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nila Nur Kumala

NIM : 1411083



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN FIQIH
MATERI HAJI DAN UMRAH BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
(HOTs) di MTs NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)*

Oleh:

Nila Nur Kumala

NIM : 1411083



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN FI
MATERI HAJI DAN UMRAH BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING S*
(HOTs) di MTs 2 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

NILA NUR KUMALA

(14110183)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Mei 2018

dan dinyatakan

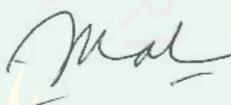
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang

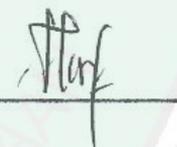
Tanda Tangan

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pdi
NIP. 197606162005011005

: 

Sekretaris Sidang,

Dr. Isti'anah Abu Bakar, M. Ag
NIP. 197707092003122004

: 

Penguji Utama,

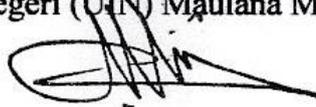
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES MATA PELAJARAN
FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI MTsN 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

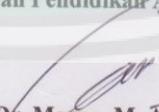
Nila Nur Kumala
14110183

Telah Disetujui pada Tanggal
Dosen Pembimbing



Dr. Isti'ahah Abu Bakar, M. Pd
NIP. 197707092003122004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 1972082002121001

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nila Nur Kumala

Malang, 24 Oktober 2017

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nila Nur Kumala
NIM : 14110183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih
Materi Ibadah Puasa Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTs) di MTsN 2 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Isti'annah Abu Bakar, M. Pd
NIP. 197707092003122004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Nila Nur Kumala
NIM. 14110183

HALAMAN PERSEMBAHAN

Luapan senandung puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT.
Shalawat bermahkotakan salam semoga senantiasa tercurahkan
kepada

Nabi Muhammad SAW.

Karya ini dengan sepenuh hati kupersembahkan untuk kedua mutiara hidupku, Bapak Mas'ud dan Ibu Astukah. Teruntuk ibu, kuhaturkan luapan ucapan kasih untuk segalanya. Berkat doa-doa, dukungan, motivasi dan jerih payah ibu, tidaklah putri kecilmu bisa sampai pada titik ini.

Seluruh guru-guruku dan dosen yang selama ini telah meringku.
Abah KH. Marzuki Mustamar beserta Umi Saidah Mustaghfiroh,
seluruh dewan pengasuh pondok pesantren Sabilurrasyad.

Seluruh rekan-rekan santri seperjuangan.

Seluruh rekan-rekan (Sylvia Febriana Rosida, Nurdiyati Lailiyah,
Ismtaun Nisa', Haniyah Zakiyah, Eka Fitriyaningsih)

Dan teruntuk calon suamiku tercinta, mas Faisol. Terima kasih untuk segala dukungan dan doanya.

HALAMAN MOTTO

كن عالما ولا تكن جاهلا¹

*"Jadilah kamu orang yang berilmu, dan janganlah
kamu menjadi orang yang bodoh"*



¹ KH. Hasyim Asy'ari. *Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Hal. 3

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahman-rahimNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk *Research and Development* (R&D) ini dengan judul “Pengembangan Instrumen Tes Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah di MTsN 2 Malang”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

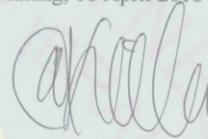
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Isti'anah Abu Bakar, M. Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah.
6. Seluruh validator instrumen tes yang dengan senang hati menilai dan mengarahkan selama pembuatan soal.
7. Ibu Maria Ulfah, M. Pd selaku kepala MTsN 2 Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan ini.
8. KH. Marzuki Mustamar, M. Ag beserta keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrasyad, yang selalu membimbing dan membekali penulis dengan ilmu dunia dan akhirat.
9. Seluruh teman-teman jurusan PAI angkatan 2014 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
10. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, motivasu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

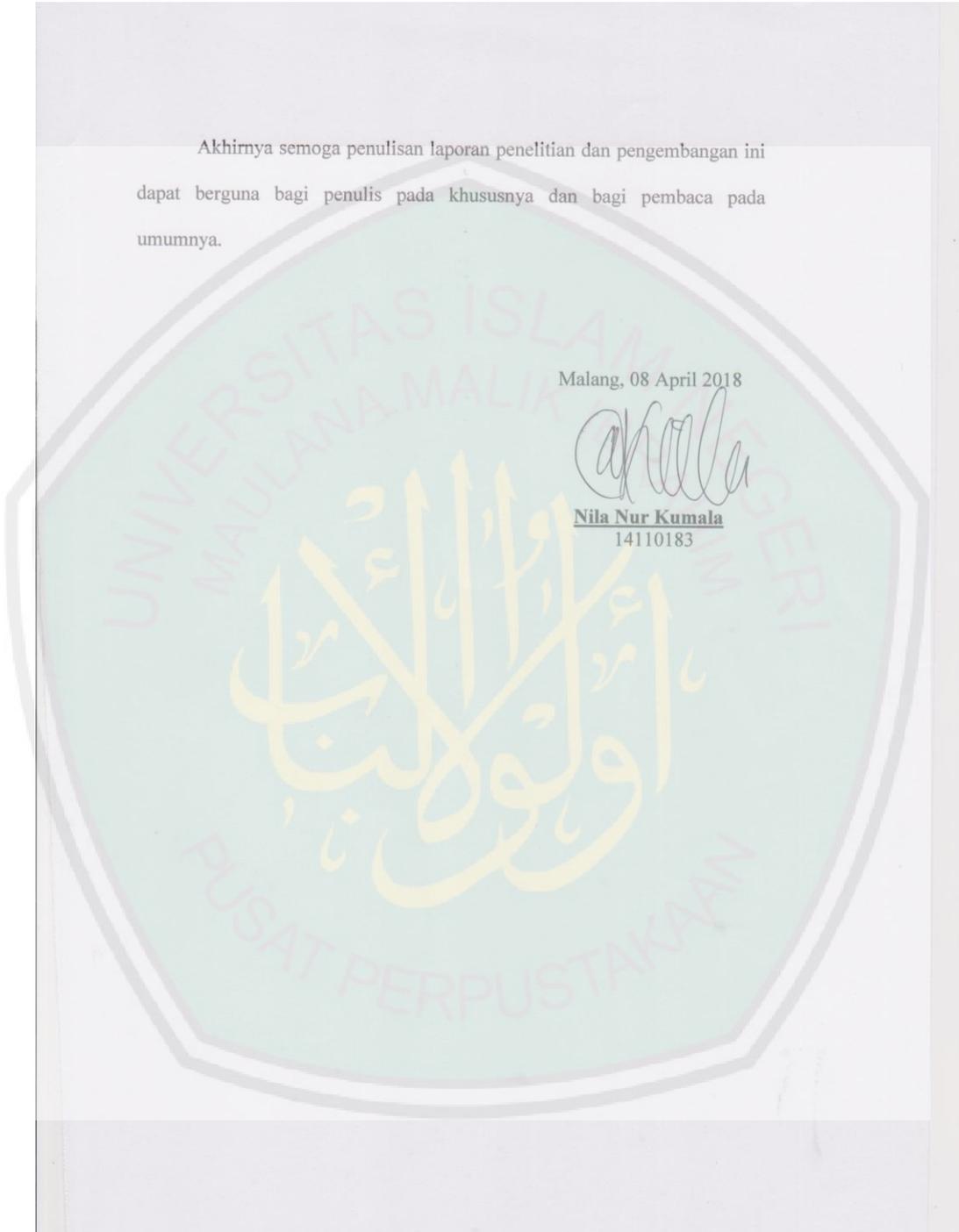
Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat.

Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian dan pengembangan ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 08 April 2018



Nila Nur Kumala
14110183



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ظ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Orisinalitas Penelitian	10
2.2 Indikator dan KKO.....	19
3.1 Kualifikasi Validator Instrumen Tes.....	37
3.2 Kisi-kisi Angket Penilaian	39
3.3 Pedoman Interpretasi Kelayakan Instrumen Tes	44
4.1 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	51
4.2 Analisis Instrumen Tes di MTsN 2 Malang.....	51
4.3 Tahapan Pengembangan Instrumen Tes.....	55
4.4 Analisis Kompetensi Dasar dan Indikator.....	56
4.5 Analisis Materi Haji dan Umrah	57
4.6 Rancangan Kunci Jawaban	60
4.7 Kompetensi dan Materi.....	61
4.8 Kisi-kisi Instrumen Tes	63
4.9 Butir Soal Pilihan Ganda.....	65
4.10 Kunci Jawaban	68
4.11 Hasil Rekapitulasi Data Uji Kelayakan.....	70
4.12 Penilaian Instrumen Tes	70
4.13 Rekapitulasi Penilaian Validitas Konstruk	71
4.14 Reabilitas Instrumen Tes.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
3.1 Desain Pengembangan 3D	30
3.2 Prosedur Pengembangan	37
4.1 Struktur Organisasi MTsN 2 Malang	49
4.2 Persentase Level Kognitif	53
4.3 Rancangan Kisi-kisi Instrumen Tes	59
4.4 Pengantar Soal.....	59
4.5 Prunjuk Soal	60
4.6 Contoh Butir Soal.....	60
4.7 Kisi-kisi Instrumen Sebelum Revisi	66
4.8 Kisi-kisi Instrumen Setelah Revisi	67
4.9 Soal Nomor 3 Sebelum Revisi	67
4.10 Soal Nomor 3 Sesudah Revisi.....	68
4.11 Tingkatan Kognitif	75

DAFTAR LAMPIRAN

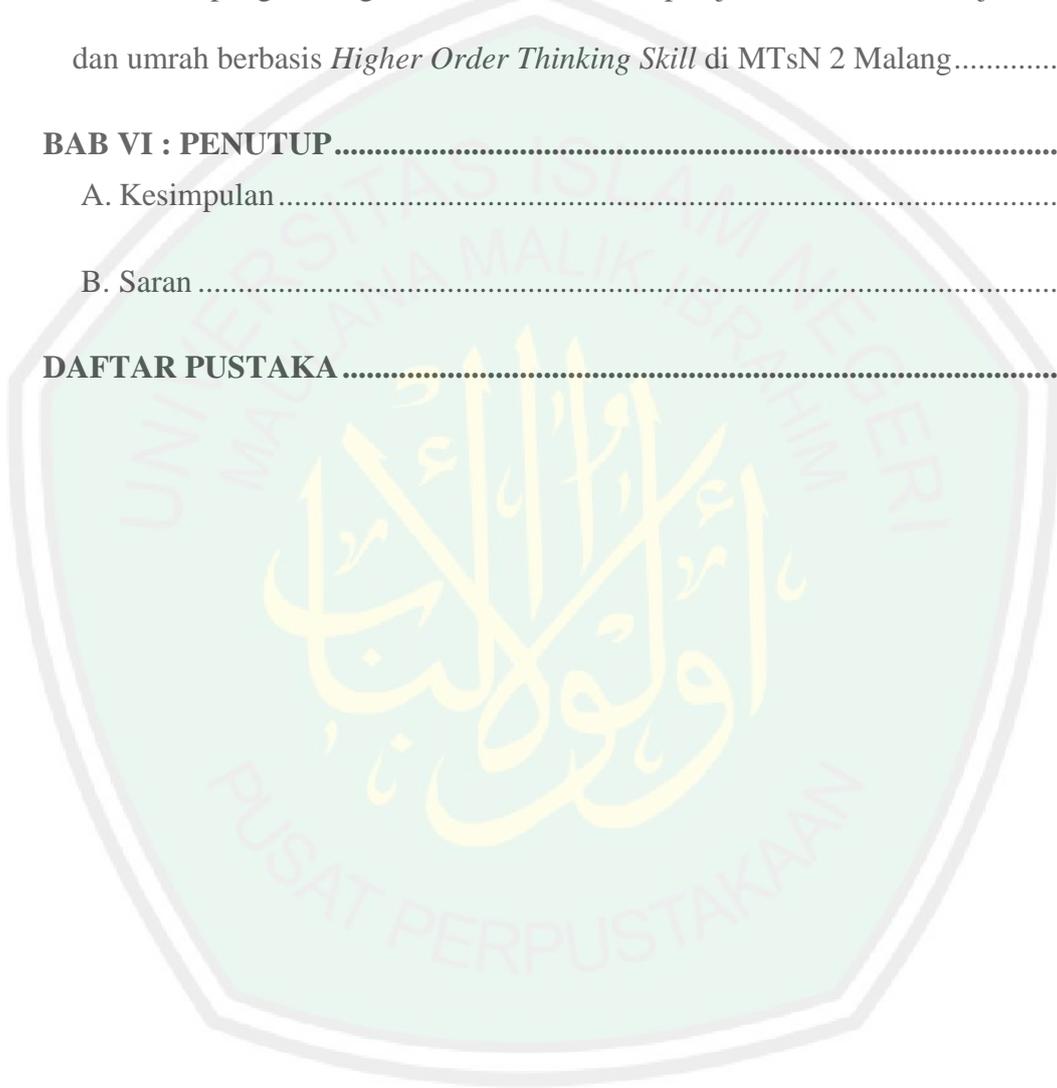
LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian	86
LAMPIRAN 2 Surat Keterangan Penelitian	88
LAMPIRAN 3 Kisi-kisi Instrumen Tes	90
LAMPIRAN 4 Instrumen Tes MTsN 2 Malang	97
LAMPIRAN 5 Pengembangan Instrumen Tes	100
LAMPIRAN 6 Lembar Validasi Ahli	106
LAMPIRAN 7 Bukti Konsultasi	116
LAMPIRAN 8 Biodata Penulis	118

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xixi
الملخص	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Asumsi Pengembangan.....	7
F. Ruang Lingkup Pengembangan.....	7
G. Spesifikasi Produk	8
H. Orisinalitas Penelitian.....	9
I. Definisi Operasional	12

J. Sistematika Pembahasan.....	14
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Evaluasi Pendidikan.....	16
2. Instrumen Tes.....	17
3. Macam-macam Instrumen Tes.....	19
4. Kualitas Instrumen Tes	22
5. Higher Order Thinking Skill (HOTS).....	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
A. Metode Penelitian	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Model Pengembangan.....	29
3. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	31
B. Jenis Data.....	38
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data	42
E. Tahap Revisi Produk.....	44
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENGEMBANGAN	46
A. Paparan Data.....	46
B. Hasil Pengembangan	50
BAB V : PEMBAHASAN.....	75

A. Analisis kebutuhan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah di MTsN 2 Malang	75
B. Proses pengembangan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis <i>Higher Order Thinking Skill</i> di MTsN 2 Malang.....	76
BAB VI : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84



ABSTRAK

Kumala, Nur Nila. 2018. *Pengembangan Instrumen Tes Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher order Thinking Skill (HOTs) di MTsN 2 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Isti'anah Abu Bakar, M. Pd.

Kata Kunci: *Instrumen Tes, Higher Order Thinking Skill (HOTs).*

Penilaian pembelajaran yang saat ini digunakan di Indonesia lebih menekankan pada aspek kemampuan berfikir tingkat tinggi. Konsep penilaian ini tidak hanya diarahkan kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, akan tetapi juga terhadap tujuan diluar pembelajaran, yakni pada upaya pembentukan kemampuan siswa secara mandiri dalam berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu memecahkan masalah. Namun dari beberapa bank soal pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran fikih, butir-butir soal cenderung hanya menekankan pada aspek mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*), dimana ketiga aspek tersebut masih berada pada taraf kemampuan berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*).

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan adanya pengembangan dalam penyusunan instrumen tes yang dapat mengarahkan siswa tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami atas suatu bentuk pengetahuan ataupun informasi, akan tetapi secara lebih jauh, siswa diharapkan mampu untuk menganalisis serta memberikan pemecahan atau solusi yang solutif terhadap berbagai bentuk masalah yang ada. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen tes pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *higher order thinking skill* (HOTs). Penelitian ini menggunakan desain penelitian 3-D yang diadopsi dari desain penelitian 4-D. Pengembangan model ini terdiri dari 3 tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Instrumen tes kemudian diuji validasi kepada ahli instrumen tes, praktisi (guru fikih) dan juga siswa.

Berdasarkan analisis hasil uji validasi, dapat disimpulkan bahwa dari keempat aspek yang menjadi fokus penilaian, produk instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *higher order thinking skill* (HOTs) memperoleh rata-rata 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk yang telah dikembangkan sangat layak dan dapat diimplementasikan untuk mengukur tingkat berfikir siswa. Bagi guru instrumen tes yang dikembangkan ini diharapkan agar indikator-indikator soal dalam instrumen tes ini bisa dimasukkan dalam pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran agar siswa mampu berfikir secara kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah.

ABSTRACT

Kumala, Nur Nila. 2018. The Development of Test Instruments in *Fiqh* Subject concerned in Hajj and Umrah Materials based on *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) in MTsN 2 Malang. Undergraduate Thesis, Islamic Teaching Department, Faculty of Tarbiyah and Training Teacher, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Isti'anah Abu Bakar, M. Pd.

Keywords: *Test Instruments, Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Learning evaluation models currently used in Indonesia emphasize more on the aspects of high level thinking ability. The concept of this assessment is not only directed towards the settled educational purposes, but also gained what beyond learning purposes, which include the efforts to establish students' independent ability in thinking critically, creatively, and innovatively as well as being able to solve their problems. Whereas, some assessment bank on the study of Islamic Education (IE), especially on the *Fiqh* subject, the questions tend only to emphasize the aspects of recalling, restating, or referring without reciting, where which these three aspects are still at the low level of thinking ability (Lower Order Thinking Skills).

Based on the above case, the development of test instrument arrangement is necessary to guide the students not only to know and understand more in both knowledge and information, further, they are also expected to be able to analyze and give solution to solve any particular problems existed. This present developmental research aims to produce test instruments of *Fiqh* subject concerned in *Hajj* and *Umrah* materials based on *higher order thinking skill* (HOTS). This study designs 3-D which adopted from 4-D research under 3 steps of research as the model, which are defining, designing, and developing. The test instruments then validated by the experts, the teacher of *Fiqh* materials, and the students.

The analysis of the validation resulted that from the 3 aspects as the focus of the research, the product of test instruments of *Fiqh* subject concerned in *Hajj* and *Umrah* materials based on *higher order thinking skill* (HOTS) gained 89% in average. The result shows that the developed product is proper and ready to be implemented to measure the students' level of thinking. For the teachers, the developed test instruments can support them with the indicators of the test instruments arranged in lesson plan implemented in learning process to help the students to think critically, creatively, and be able to solve any particular problems.

الملخص

كومالا، نور نيلا. ٢٠١٨. تطوير وسائل اختبار مادة علم الفقه عن موضوع الحج والعمرة المؤسس على عمليات التفكير العليا *Higher order Thinking Skill* في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ بملائق. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بملائق.

المشرفة : الدكتورة استعانة أبو بكر، الماجستير.

الكلمات الأساسية : وسائل الاختبار، عمليات التفكير العليا *Higher order Thinking Skill*

إن تقويم التعلّم المستخدم بإندونيسيا اليوم يركّز على مجال عملية التفكير العليا، وإنّ هذا مفهوم التقويم لا يوجّه إلى هدف التربية المقرّر فحسب بل هدف خارج التعلّم أي محاولة على تشكيل قدرة الطلبة تشكيلا مستقلاّ عند تفكير نقدي ومبدع ومجدّد وقدرة على حل المشكلة. بل إن مجموعة أسئلة مادة علم التربية الإسلامية بمادة علم الفقه تميل إلى تركيز مجال التذكر وإعادة التعبير والإدارة حيث أن مجال الإدارة تكون في مرتبة عملية التفكير المنخفضة *lower order thinking skill*.

اعتمادا على ما ذكر فتحتاج الباحثة إلى تطوير تأليف وسائل الاختبار المستهدف إلى الطلبة لفهم العلوم والمعلومات بل يمكن للطلبة أن تقدروا على تحليل المشكلة الموجودة وحلّها. وإنّ هدف هذا البحث التطويري هو لإنتاج وسائل الاختبار في مادة علم الفقه عن موضوع الحج والعمرة على عمليات التفكير العليا *Higher order Thinking Skill*. وتستخدم الباحثة تصميم البحث ثلاثة أبعاد *3D* المتبني بتصميم أربعة أبعاد *4D*. وينقسم شكل هذا التطوير إلى ثلاثة مراحل وهي التعريف والتخطيط والتطوير. ويقوم الخبر بتجربة وسائل الاختبار والمدرس والطلبة.

بالنسبة إلى نتيجة التجربة فخلاصة من أربع الناحيات التي تكون تركيز التقويم هي أن نتيجة اختبار مادة علم الفقه عن موضوع الحج والعمرة المؤسس على عمليات التفكير العليا *Higher order Thinking Skill* تحصل على معدّل ٨٧%. وتدل هذه النتيجة على أن الإنتاج المطوّر مناسب لتنفيذه ولقياس مستوى التفكير لدى الطلبة. ويرجو المدرس وسائل الاختبار المطورة أن مؤشرات الأسئلة في وسائل الاختبار توخّد عند عملية التعلّم عبر تخطيط تنفيذ التعلّم كي يقدر الطلبة على التفكير النقدي والمبدع وحل المشكلة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sebuah tonggak kekuatan bangsa memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk dan mencetak kader bangsa yang berpotensi untuk bersaing dalam dunia global. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi seluruh elemen pendidikan untuk senantiasa melakukan pembaharuan, perbaikan, serta evaluasi atas setiap proses pendidikan yang ada, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pembaharuan ini mutlak diperlukan dan dilakukan secara *kontinyu* guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, menerangkan bahwa salah satu tugas guru adalah melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian². Selanjutnya dalam pasal 3 Permendikbud No. 23 tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa, “Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 aspek penilaian, yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan”.

Seiring dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, maka sistem penilaiannyapun selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Pada kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 (K13),

²Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

model-model penilaiannya telah mengadopsi dari model-model penilaian berstandar internasional.³ Dimana salah satu ciri dari model penilaian internasional lebih menekankan pada aspek kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). Konsep penilaian ini tidak hanya fokus terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, akan tetapi lebih jauh mengarah pada pembentukan kemampuan siswa secara mandiri dalam berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu memecahkan masalah yang lebih kompleks.

Hasil analisis dari beberapa bank soal yang ada pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada wilayah khusus mata pelajaran fikih, butir-butir soal cenderung hanya menekankan pada aspek mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*), dimana ketiga aspek tersebut masih berada pada taraf kemampuan berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*).

Berdasarkan observasi pertama yang telah dilakukan peneliti di MTsN 2 Malang khususnya pada mata pelajaran fikih, peneliti melihat masih banyak kekurangan terkait penyusunan instrumen tes pada mata pelajaran tersebut.⁴ Pada penyusunan instrumen tes, guru cenderung menyusun butir-butir soal dengan hanya menekankan pada aspek ingatan saja (*recall*), karena dirasa penulisan soal lebih mudah dan materi yang hendak ditanyakan pun mudah diakses dari buku teks atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam pembuatan dan penyusunan instrumen tes yang tertuang dalam kisi-kisi soal yang terdapat dalam Rencana

³Badrun Katrowagiran, *Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*, Makalah disajikan pada Pelatihan Penilaian Otentik Bagi Guru SMP di Wonosari yang mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tanggal 29 Agustus 2014

⁴Observasi di MTsN 2 Malang bersama guru mata pelajaran fikih Ibu Siska Alwiana, pada tanggal 4 September 2017 pukul 09.30 WIB

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti melihat kisi-kisi soal yang digunakan masih sangat sederhana dan hanya menggunakan satu bentuk tes saja.⁵ Umumnya, kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penulisan butir soal adalah kreativitas dalam mewujudkan butir soal khususnya pertanyaan yang menuntut penalaran yang lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skill*)⁶.

Peningkatan kualitas dalam penyusunan instrumen tes soal ini sangat penting untuk dilakukan, karena di era yang semakin berkembang ini siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui dan memahami atas suatu bentuk pengetahuan ataupun informasi saja. Akan tetapi secara lebih jauh, siswa diharapkan mampu untuk menganalisis serta memberikan pemecahan atau solusi yang solutif terhadap berbagai bentuk masalah yang ada.

Hal ini sesuai dengan pembahasan pada kajian fikih yang selalu mengalami perkembangan pada setiap masanya. Ada berbagai macam problematika yang terjadi di masyarakat seputar fikih ibadah maupun fikih muamalah, baik secara teoritis maupun secara praktisnya. Maka dari itu penulis memilih menjadikan mata pelajaran fikih sebagai obyek penelitian dan pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas intrumen tes soal yang disesuaikan dengan konteks saat ini dan dengan melihat berbagai problematika yang ada di masyarakat pada umumnya.

Banyak di kalangan masyarakat pada umumnya yang hanya membuat spekulasi dalam membuat ketentuan hukum mengerjakan sesuatu dengan tanpa

⁵Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan untuk kelas VIII MTsN 2 Malang

⁶Kusaeri & Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 133

melihat dan memperhatikan dasar hukum dan kaidah fiqhiyahnya. Masyarakat cenderung bersikap meniru (*taqlid*) terhadap adat atau budaya setempat yang belum jelas kebenarannya. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang berkembang tersebut membutuhkan jawaban secara konkret serta berlandaskan sebuah dasar hukum yang kuat, baik itu terdapat di dalam Al-Qur'an, hadits, ijma' maupun qiyas.

Oleh karena itu, penulis memilih materi haji dan umrah sebagai obyek yang layak dikembangkan dalam pengembangan instrumen tes ini. Penulis menilai bahwa materi haji dan umrah ini merupakan materi yang pengembangan model soalnya dapat menyesuaikan dengan konteks masalah yang berkembang dalam masyarakat saat ini. Dan dapat membantu memberikan pemecahan atas masalah yang berkembang.

Saat ini pula para agen dan pemegang kebijakan pendidikan di Indonesia, yang dalam hal ini dipegang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kini lebih gencar dalam mensosialisasikan kepada seluruh guru-guru di Indonesia untuk ikut serta dalam upaya meningkatkan kualitas instrumen tes soal yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Salah satu kebijakan pemerintah dalam hal ini ialah dengan meningkatkan kualitas mutu soal yang selama ini dianggap masih berada pada taraf berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*) menuju pada taraf berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*).

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengembangan Instrumen**

Tes Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan umrah berbasis Higher Order Thinking Skill". Disamping beberapa hal atau masalah yang melatar belakangi penelitian ini yang telah tersebut di atas, peneliti juga ingin mendalami kemampuan dalam hal evaluasi pembelajaran khususnya dalam ranah pengembangan soal. Selain itu peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam bentuk instrumen tes yang telah menyesuaikan dengan perkembangan penilaian pembelajaran di Indonesia yang mengacu pada sistem penilaian pada kurikulum 2013 (K13) yang telah direvisi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah di MTsN 2 Malang?
2. Bagaimana proses pengembangan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* di MTsN 2 Malang?
3. Bagaimana efektivitas produk instrumen tes mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* di MTsN 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melihat kebutuhan instrumen tes soal pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah yang digunakan di MTsN 2 Malang.

2. Mengembangkan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* di MTsN 2 Malang.
3. Melakukan uji validasi produk guna mengetahui efektivitas penggunaan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* di MTsN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian:

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan instrumen tes, pelaksanaan instrumen tes dan pengembangan instrumen tes mata pelajaran fikih. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian-penelitian yang lain.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi guru:

- 1) Memberikan pemahaman bagi guru bahwa sebuah penilaian membutuhkan suatu instrumen tes yang baik.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas penyusunan instrumen tes pada mata pelajaran fikih.

b) Manfaat bagi siswa:

- 1) Memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mendalami materi pada mata pelajaran fikih.

- 2) Melatih siswa untuk berfikir secara lebih kritis dalam menyikapi sebuah permasalahan yang terjadi.
 - 3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
- c) Manfaat bagi sekolah:
- 1) Memberikan kontribusi informasi dan pengetahuan tentang instrumen penilaian.
 - 2) Menambah koleksi bacaan tentang pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih.
- d) Manfaat bagi peneliti:
- Peneliti dapat memperdalam kemampuan dalam hal mengembangkan instrumen tes pada umata pelajaran fikih materi haji dan umrah dengan berbasis *Higher Order Thinking Skill*.

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam melakukan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru bersedia menggunakan instrumen tes yang telah dikembangkan.
2. Siswa bersedia mengerjakan seluruh tes soal yang telah dikembangkan dengan sungguh-sungguh sehingga dari hasil tes tersebut guru dan peneliti bisa menilai seberapa jauh pemahaman siswa, juga dalam rangka melihat peningkatan taraf berfikir peserta didik menuju *Higher Order Thinking Skill*.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Penelitian ini memiliki lingkup pengembangan masalah sebagai berikut:

1. Instrumen tes pada materi haji dan umrah dengan berorientasi HOTS yang didasarkan pada tingkatan berfikir Taksonomi Bloom revisi, yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).
2. Instrumen tes (alat ukur) yang dikembangkan hanya mengukur domain kognitif yang menggunakan tes soal pilihan ganda (PG).
3. Instrumen tes hanya digunakan untuk mata pelajaran fikih pada materi haji dan umrah dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang sudah ada.
4. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-C di MTsN 2 Malang Kabupaten Malang.
5. Acuan pengukuran berbasis tingkatan berfikir *Higher Order Thinking Skill*.
6. Penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap *developing* dari model 4D.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah berupa:

1. Instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* yang dikembangkan terdiri dari 5 bagian, yakni (1) kisi-kisi instrumen tes, (2) pengantar soal, (3) petunjuk soal, (4) butir-butir soal berupa pilihan ganda, dan (5) kunci jawaban.
2. Kisi-kisi soal disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari 8 kolom, yaitu: (1) kompetensi dasar, (2) indikator, (3) indikator soal, (4) nomor soal, (5) karakter *HOTs*, (6) kunci jawaban, (7) Level Kognitif, (8) Skor.

H. Orisinalitas Penelitian

Sebelum dilakukannya kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa referensi skripsi yang relevan di perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga perpustakaan pusat Universitas Negeri Malang mengenai pengembangan instrumen tes. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan instrumen tes antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Pengembangan instrumen tes soal pilihan ganda untuk mengidentifikasi kesalahan konsep siswa kelas V materi pesawat sederhana di MI Perwanida kota Blitar”, yang ditulis oleh Febriana Wulandari pada tahun 2013, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.⁷
2. Skripsi berjudul “*Pengembangan instrumen tes literasi sintifik untuk mengukur kemampuan literasi saintifik siswa kelas XI MIA SMA/MA*”, yang ditulis oleh Sunaryo Prayogo pada tahun 2013, Universitas Negeri Malang, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan program studi Pendidikan Fisika.⁸
3. Skripsi berjudul “Pengembangan instrumen asesmen pemahaman konseptual berorientasi higher order thinking skills (hots), keterampilan

⁷Febriana Wulandari, *Pengembangan instrumen tes soal pilihan ganda untuk mengidentifikasi kesalahan konsep siswa kelas V materi pesawat sederhana di MI Perwanida kota Blitar* (Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

⁸Sunaryo Prayogo, *Pengembangan instrumen tes literasi sintifik untuk mengukur kemampuan literasi saintifik siswa kelas XI MIA SMA/MA*

proses sains, dan sikap terhadap sains pada bahan kajian hidrokarbon dan minyak bumi”, yang ditulis oleh Dwi Isnaini Amin pada tahun 2017 Universitas Negeri Malang, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, program studi Pendidikan Kimia.⁹

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diselidiki oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi diatas sama-sama meneliti tentang masalah pengembangan instrumen tes.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, belum ada penelitian pengembangan yang mengembangkan instrumen tes soal pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah dengan berbasis *Higher Order Thinking Skill*. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengembangkan instrumen tes khususnya pada materi haji dan umrah. Berikut akan penulis perinci pada tabel orisinalitas 1.1 dibawah ini:

No	Jenis, Judul, Tahun	Metode	Fokus	Perbedaan dan Persamaan
1.	Skripsi, <i>Pengembangan instrumen tes soal pilihan ganda untuk mengidentifikasi kesalahan konsep siswa kelas V materi pesawat sederhana di M</i>	Menggunakan model pengembangan <i>Research dan Development</i> yang dikemukakan oleh Borg and Gall	a. Mengembangkan butir tes pilihan ganda bermakna b. Mengidentifikasi kesalahan konsep siswa kelas V c. Khusus membahas materi pesawat sederhana	a. Perbedaan: 1) Produk yang dihasilkan membahas materi pesawat sederhana 2) Menganalisis menggunakan program ANATES b. Persamaan:

⁹Dwi Isnaini Amin, “*Pengembangan instrumen asesmen pemahaman konseptualberorientasi higher order thinking skills (hots), keterampilan proses sains, dan sikap terhadap sains pada bahan kajian hidrokarbon dan minyak bumi*”

	<i>Perwanida kota Blitar, tahun 2013.</i>			Mengembangkan instrumen tes
2.	<i>Skripsi, Pengembangan instrumen tes literasi sintifik untuk mengukur kemampuan literasi saintifik siswa kelas XI MIA SMA/MA, tahun 2013.</i>	Menggunakan model pengembangan 4D yang disederhanakan menjadi 3D	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan instrumen tes literasi saintifik b. Mengukur kemampuan literasi siswa kelas XI MIA SMA/MA c. Khusus membahas materi tentang literasi saintifik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan: Produk yang dihasilkan membahas kemampuan literasi siswa b. Persamaan: Mengembangkan instrumen tes
3.	<i>Skripsi, Pengembangan instrumen asesmen pemahaman konseptual berorientasi higher order thinking skills (hots), keterampilan proses sains, dan sikap terhadap sains pada bahan kajian hidrokarbon dan minyak bumi, tahun 2017</i>	Menggunakan model pengembangan 4D yang disederhanakan menjadi 3D	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan instrumen asesmen pemahaman konseptual b. Mengukur keterampilan proses sains dan sikap terhadap sains c. Khusus membahas materi hidrokarbon dan minyak bumi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan: Produk yang dihasilkan membahas keterampilan proses sains dan sikap terhadap sains b. Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan instrumen tes 2) Berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill</i>

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, sebelumnya belum ada penelitian dan pengembangan yang mengembangkan instrumen tes pada materi haji dan umrah mata pelajaran fikih kelas VIII di tingkat

Madrasah Tsanawiyah. Penelitian terdahulu lebih banyak meneliti mengenai pengembangan instrumen yang terbatas pada analisis soal pada bidang sains. Maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah cara menganalisis dan mengembangkan soal dengan berdasarkan taksonomi berfikir *Higher Order Thinking Skill* dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mata pelajaran fikih.

I. Definisi Operasional

Pada penelitian “Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill”, berikut peneliti paparkan beberapa istilah yang terkandung dalam penelitian tersebut:

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan penelitian dan juga pengembangan instrumen tes soal yang digunakan pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berdasarkan taraf berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*).

2. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan sebuah alat ukur yang digunakan sebagai sarana dalam penelitian yang dapat berupa seperangkat tes dan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 297

sebagainya yang digunakan dalam rangka pengumpulan data¹¹. Pada penelitian dan pengembangan ini penulis menggunakan instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

3. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan suatu mata pelajaran agama di sekolah yang fokus dalam mengkaji dan membahas tentang dasar-dasar praktis ibadah. Dalam Peraturan Menteri Agama No. 912 tahun 2013 dijelaskan bahwa ruang lingkup kajian fikih untuk Madrasah Tsanawiyah meliputi pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah terbagi ke dalam dua aspek. *Pertama*, aspek fikih ibadah yang meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah; shalat fardhu; shalat sunnah; shalat dalam keadaan darurat; sujud; adzan dan iqamah; berdzikir dan berdoa setelah sholat; puasa; zakat; haji dan umrah; kurban dan akikah; haji dan umrah; peraawatan jenazah; dan ziarah kubur. *Kedua*, aspek fikih muamalah yang meliputi: ketentuan dan hukum jual beli; *qirad*; riba; pinjam-meminjam; utang-piutang; gadai; borg serta upah.¹²

¹¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 56

¹²Peraturan Menteri Agama Nomor 912 Tahun 2013

4. Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Higher Order Thinking Skill (HOTS) Merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang berada pada tingkat C4-C6 (taksonomi Bloom), dimana kemampuan berfikir tingkat tinggi tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Beberapa karakteristik taraf berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) diantaranya ialah¹³: 1) Mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, meminimalkan aspek ingatan atau pengetahuan. Ciri-ciri berfikir tingkat tinggi ialah harus memiliki kemampuan untuk menemukan, menganalisis, menciptakan metode baru, merefleksi, memprediksi, berargumen. mengambil keputusan yang tepat; 2) Berbasis permasalahan kontekstual (berbasis kasus); 3) Menarik (*Trendi Topic*); 4) Tidak rutin.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terkandung didalamnya yaitu: halaman judul, surat persetujuan bimbingan, halaman pernyataan, halaman motto dan

¹³Publikasi ilmiah yang disajikan oleh Dr. Isti'anah Abu Bakar, M. Ag pada acara Seminar Nasional PAI di Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

persembahan, prakata, daftar isi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II : Landasan teori, yang membicarakan mengenai landasan teori atau struktur konsep atau teori yang relevan dalam mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Bab III: Metode penelitian, yang menguraikan tentang asumsi dasar penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan metode analisis data.

Bab IV: Hasil pengembangan, yang menyajikan data uji validasi, analisis data dan revisi produk.

Bab V : Pembahasan, yang menyajikan keterkaitan antara teori yang ada dengan hasil pengembangan.

Bab VI: Penutup, memberikan kajian terhadap produk yang telah direvisi serta menyajikan saran pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Evaluasi Pendidikan

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab (التقدير); dalam bahasa Indonesia berarti penilaian¹⁴. Sedangkan secara terminologi evaluasi diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen kemudian hasilnya dibandingkan dengan sebuah tolak ukur tertentu untuk memperoleh suatu kesimpulan¹⁵.

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown mengatakan bahwa: “*Evaluation refer to the act or prosses to determining the value of something*”. Bahwa evaluasi merujuk kepada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.¹⁶ Secara garis besar penulis mengambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terstruktur guna memberikan penilaian atas suatu program yang telah dilaksanakan dan berguna sebagai sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses serta hasil pembelajaran. Dalam konteks hasil belajar, penilaian diartikan sebagai kegiatan menafsirkan atau memaknai

¹⁴Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm, 1

¹⁵Drs. M. Chabib Thoha, M.A, *Teknik Evaluasi Pen didikan* (Jakarta: CV. Rajawali), hlm, 1

¹⁶Wand and Brown, *Essentials of Educational Evaluation*, hlm, 1 cetakan

data hasil pengukuran tentang kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran¹⁷.

Sedangkan evaluasi pendidikan merupakan sebuah kegiatan penilaian yang diadakan dalam dunia pendidikan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada, juga sebagai bahan perbaikan untuk memperbaiki segala kekurangan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya.

Allah SWT juga telah mensyari'atkan kepada seluruh umatnya untuk senantiasa melakukan evaluasi (muhasabah), menilai diri, serta melakukan perbaikan dalam setiap proses kehidupannya. Karena setiap amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia senantiasa diawasi oleh para malaikat. Hal ini telah disebutkan dalam surat Qaff: 17-18 yang berbunyi:

﴿ ١٧ ﴾ مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿ ١٨ ﴾

Artinya: “(yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”¹⁸

2. Instrumen Tes

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi dalam suatu penelitian atau penilaian.¹⁹

Dalam ranah evaluasi instrumen diartikan sebagai sebuah perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa baik dalam domain kognitif, domain afektif

¹⁷Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penilaian hasil Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 4

¹⁸*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 520

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 99

maupun domain psikomotorik. Instrumen sebagai sebuah alat ukur berfungsi dalam rangka mengungkapkan fakta menjadi data dari berbagai informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²⁰

Sedangkan tes diartikan sebagai alat atau prosedur yang dapat berbentuk tugas ataupun pertanyaan yang harus dijawab dan pelaksanaannya dapat dilaksanakan baik secara lisan maupun tertulis.²¹ Tes ialah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²²

Dari sini kita dapat memahami bahwa instrumen tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi berupa seperangkat pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan untuk mengukur hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik

²⁰*Ibid*

²¹Amir Daien Indrakusuma, *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasil-Hasil Belajar Edisi Revisi* (Malang: IKIP Malang, 1993), hlm. 20

²²*Ibid*, hlm. 99

3. Macam-macam Instrumen Tes

Tabel 2.1
Klasifikasi Instrumen Tes

Aspek	Macam-macam Instrumen Tes
Sifatnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>VerbalTest</i> 2. <i>Non-Verbal Test</i> 3. <i>Perfromance Test</i> 4. <i>Paper and pencil test</i> 5. <i>Individual Test</i> 6. <i>Group Test</i>
Tujuannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Aptitude Test</i> 2. <i>Achievement Test</i> 3. <i>Diagnostic Test</i>
Pembuatannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Standardized Test</i> 2. <i>Teacher Made Test</i>

Berdasarkan tabel diatas, Amir Daien mengklasifikasikan instrumen tes menjadi tiga macam, yaitu: menurut sifatnya, menurut tujuannya, dan menurut pembuatannya²³.

a. Menurut sifatnya instrumen tes terbagi menjadi enam:

- 1) *Verbal test*, menggunakan bahasa sebagai alat medianya baik secara lisan maupun tulisan dengan bahasa memegang peranan yang dominan.
- 2) *Non-verbal test*, adalah tes yang tidak menjadikan bahasa sebagai alat medianya.
- 3) *Performance test*, merupakan tes yang didalamnya terkandung atas suruhan-suruhan atau tugas untuk melakukan sesuatu.

²³Amir Daien, *op.cit*, hlm. 50

- 4) *Paper and pencil-test*, merupakan suatu tes yang tertulis dengan menggunakan kertas dan pensil sebagai alat pengerjaan.
- 5) *Individual test*, merupakan tes yang dalam pelaksanaannya seorang penguji hanya menguji satu orang saja.
- 6) *Group test*, merupakan suatu tes yang dalam pelaksanaannya seorang penguji menguji sekelompok orang.

b. Menurut tujuannya instrumen tes terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Aptitude test*, merupakan tes yang bertujuan untuk menyelidiki kemampuan-kemampuan jiwa.
- 2) *Achievement test*, merupakan tes yang bertujuan untuk menyelidiki apa yang telah dicapai murid dalam suatu mata pelajaran.
- 3) *Diagnostic test*, merupakan tes yang bertujuan untuk menyelidiki letak kesulitan yang dihadapi murid dalam suatu mata pelajaran tertentu.

c. Menurut pembuatannya instrumen tes terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Standardized test*, merupakan suatu tes yang dalam pembuatannya telah distandarisasi baik dari segi reliabilitasnya maupun validitasnya.
- 2) *Teacher made test*, merupakan tes dalam bentuk berbagai macam soal ulangan, tentamen-tentamen atau ujian-ujian yang dibuat oleh guru atau dosen.

Sedangkan berdasarkan instrumen penilaian, tes dibagi menjadi tiga, yakni: (1) instrumen sikap; (2) instrumen pengetahuan; dan (3) instrumen keterampilan. Dalam penyusunan instrumen pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk soal pilihan ganda, tes lisan, uraian obyektif, uraian non-obyektif, menjodohkan, unjuk kinerja, dan portofolio. Secara umum tes dalam bentuk instrumen tes pengetahuan dapat digolongkan menjadi dua, yakni tes obyektif dan subjektif. Arikunto menyebutkan bahwa ada empat macam tes obyektif²⁴, yaitu:

- 1) Tes benar salah (*True-False*)
- 2) Tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*)
- 3) Menjodohkan (*Matching Test*)
- 4) Tes isian atau melengkapi (*Completion Test*)

Dari berbagai macam bentuk tes yang telah penulis paparkan di atas, penulis memilih bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*). Selain proses pembuatannya yang relatif mudah, tipe soal pilihan ganda (*multiple choice*) mudah dinilai dengan cepat dan obyektif, dapat mencakup materi yang lebih luas dan juga dapat mengukur semua tingkatan kognitif mulai dari tingkat terendah (C1) hingga pada taraf tertinggi (C6).²⁵ Sekalipun demikian, instrumen tes soal yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) juga memiliki beberapa kekurangan yaitu selain membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyusunannya, pilihan ganda (*multiple choice*) juga memiliki tingkat kesulitan yang relatif tinggi dalam

²⁴Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 181

²⁵ Amir Daien Indrakusuma, *op.cit.*, hlm. 59

pembuatan soal pengecoh (*distractor*). Selain itu bentuk soal pilihan ganda cenderung mendorong siswa untuk menjawab soal dengan spekulasi atau menduga-duga.²⁶

4. Kualitas Instrumen Tes

Dalam suatu proses penilaian maka dibutuhkan pengambilan keputusan atas suatu informasi yang akurat. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan baik dan akurat apabila memenuhi lima persyaratan berikut²⁷:

1) Validitas

Validitas yang berakar kata dari *validity* mempunyai arti sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi dan ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Berikut validitas terbagi menjadi tiga, yakni:

a) Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi merupakan validitas yang diukur atas isinya untuk memastikan sejauh mana butir tes dapat mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur²⁸. Validitas isi

²⁶ Suharsimi, Arikunto, *op.cit.*, hlm. 162

²⁷ *Ibid*,

²⁸ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 120

mengukur tujuan khusus yang sejajar dengan materi atau inti pelajaran yang diberikan²⁹.

b) Validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk merupakan pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir tes yang ditulis dengan kisi-kisinya³⁰.

c) Validitas empiris

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman.

2) Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari akar kata *reliability* yang mempunyai arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap dan konsisten.³¹

3) Objektivitas

Tes dikatakan objektif apabila tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhi dalam proses pengukuran maupun penilaian.

4) Praktikabilitas

Tes dikatakan praktis apabila mudah pengadministrasiannya, mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan juga dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk.

²⁹Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 82

³⁰*Ibid*

³¹*Ibid*

5) Ekonomis

Tes bernilai ekonomis apabila dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan banyak biaya, tenaga dan waktu yang lama.

5. Higher Order Thinking Skill (HOTS)

1) Pengertian *Higher Order Thinking Skill*

Higher Order Thinking Skill menurut Gunawan diartikan sebagai suatu pendekatan yang mengarahkan siswa agar mampu memanipulasi informasi dan ide dengan cara tertentu yang akan memberikan mereka pengertian dan implikasi baru³². HOTS menuntut seseorang untuk berfikir secara lebih kompleks dan tidak hanya terfokus pada aspek ingatan saja (*recall*).

Klasifikasi HOTS dipecahkan menjadi empat bagian yaitu fokus terhadap pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan juga berpikir secara kreatif.³³ Dalam tujuan satuan pendidikan K13 disebutkan bahwa,

“Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi siswa yang: . . . berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif .

. . .”³⁴

³²Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 171

³³ Kamalia, Devi. *Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill dalam Pembelajaran IPA SMP/MTs* (<http://p4tkipa.net/data.jurnal/HOTS.poppy.pdf>, diakses 10 Oktober 2017 pukul 19.30 WIB)

³⁴ PP. No. 17 Tahun 2010

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) didalamnya meliputi kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kemampuan untuk memecahkan masalah.³⁵ Maka dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa HOTS merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang tidak hanya menguji pada aspek ingatan dan sebatas hafalan semata, melainkan lebih menekankan kepada aspek analisis, mengevaluasi dan mencipta.

Allah swt di dalam Al-Qur'an telah menegaskan bahwa manusia diberikan olehNya akal untuk senantiasa berfikir. Hal ini diantaranya disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran: 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ
 ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
 ﴿١٩١﴾³⁶

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."*

Ragam tingkatan berfikir menurut Taksonomi Bloom yang kemudian lebih lanjut dikembangkan oleh Anderson dan Krathwol mengklasifikasikan ragam tingkatan berfikir (kognitif) menjadi tiga

³⁵*Ibid.*, Hlm. 177-179

³⁶*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 76

tingkatan. Pertama, *Lower Order Thinking Skill* atau taraf berfikir tingkat rendah yang mencakup pengetahuan (C1), pemahaman (C2). Kedua, *Medium Order Thinking Skill* atau taraf berfikir tingkat menengah yaitu kemampuan mengaplikasikan (C3). Dan yang ketiga yaitu, *Higher Oder Thinking Skill High Oder Thinking Skill* yang mencakup analisis (C4), evaluasi (C5), dan menciptakan (C6).³⁷Maka dari itu kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dapat diketahui dengan menganalisis kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tingkat analisis (C4), evaluasi (C5), dan cipta (C6).

Menurut *The Australian Council for Educational Research* (ACER) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan mencipta. Dengan demikian, keterampilan berpikir tingkat tinggi melibatkan proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Dari pemaparan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Higher Order Thinking Skill* atau kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan usaha sadar seseorang dalam meningkatkan taraf berfikir yang tidak hanya sebatas mengingat dan memahami, akan tetapi lebih dari itu berfikir tingkat tinggi

³⁷Kusaeri & Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 151

mebutuhkan kemampuan lain dengan berfikir lebih kritis dan kreatif.

Adapun indikator dan kata kerja operasional untuk masing-masing ranah keterampilan berpikir tingkat tinggi tercantum dalam Tabel 1.2 berikut:

Tabel 2.2
Indikator dan Kata Kerja Operasional untuk Ranah Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*)

No	Ranah HOTS	Indikator	Kata Kerja Operasional
1.	Menganalisis (<i>analyzing</i>)	a. Menguraikan suatu informasi atau objek menjadi unsur-unsurnya dan menentukan pola hubungan antar unsur tersebut dan struktur secara keseluruhannya. b. Mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.	Membedakan Menganalisis Mengidentifikasi Menamai Menjelaskan Mendiagramkan Menyimpulkan
2.	Mengevaluasi	a. Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan/prosedur kerja berdasarkan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitasnya atau manfaatnya	Mengkritik Memprediksi Mengevaluasi Memeriksa
3.	Mencipta (<i>Creating</i>)	a. Menempatkan unsur-unsur bersama-sama untuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren dan berfungsi b. Mengorganisasikan kembali unsur-unsur menjadi suatu pola baru atau struktur baru melalui membangkitkan, merencanakan, atau menghasilkan sesuatu	Merancang Membuat Merumuskan Mengkombinasikan

2) Karakteristik soal berbasis *Higher Order Thinking Skill*

Beberapa karakteristik soal pada taraf berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) diantaranya ialah³⁸:

- a) Mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, meminimalkan aspek ingatan atau pengetahuan. Ciri-ciri berfikir tingkat tinggi ialah harus memiliki kemampuan:
 - (1) Menemukan
 - (2) Menganalisis
 - (3) Menciptakan metode baru
 - (4) Merefleksi
 - (5) Memprediksi
 - (6) Berargumen
 - (7) Mengambil keputusan yang tepat
- b) Berbasis permasalahan kontekstual (berbasis kasus)
- c) Menarik (*Trendi Topic*)
- d) Tidak rutin

³⁸Publikasi ilmiah yang disajikan oleh Dr. Isti'annah Abu Bakar, M. Ag pada acara Seminar Nasional PAI di Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan instrumen tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

2. Model Pengembangan

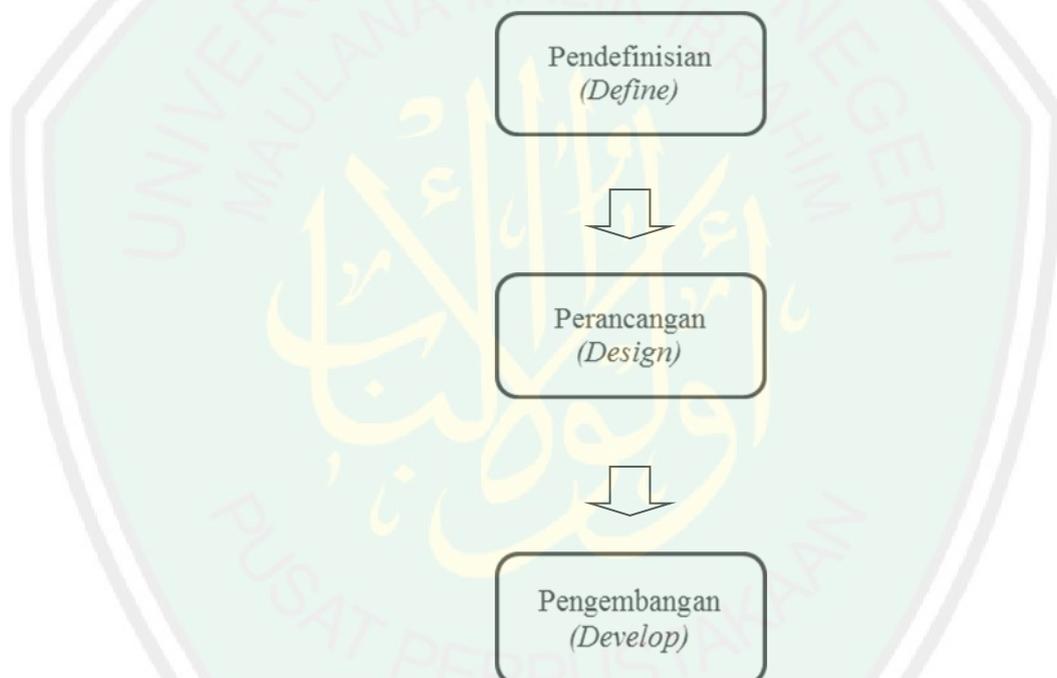
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada desain pengembangan 4-D. Desain pengembangan ini diprakarsai oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, Melvyn I. Semmel yang fokus terhadap pengembangan perangkat pembelajaran. Tahapan pengembangan dalam desain pengembangan 4-D ini terdiri dari empat tahapan utama yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*).

Metode dan model ini dipilih karena tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk berupa instrumen tes penilaian. Produk yang dihasilkan kemudian diuji kelayakannya dengan proses validasi dan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan instrumen tes pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *higher order thinking skill* (HOTs).

Penulis kemudian mengerucutkan tahapan penelitian dan pengembangan ke dalam bentuk 3-D. Hal ini disesuaikan dengan ruang

lingkup pengembangan yang hanya mencakup uji coba instrumen tes dalam lingkup terbatas. Maka desain pada pengembangan ini hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*) seperti terteta pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1
Desain Pengembangan 3-D diadaptasi dari Model Pengembangan 4-D
(Sivasailam Thiagarajan, Darothy S/ Semmel, Melvyn I. Semmel)



Secara garis besar, kegiatan pokok dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada penelitian pra-pengembangan dimulai dengan studi pendahuluan melalui kegiatan observasi dan juga telaah atas berbagai sumber yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh informasi pertama mengenai kebutuhan, kondisi di lapangan, dan juga kelayakan instrumen tes yang digunakan. Hasil studi pendahuluan tersebut

yang digunakan sebagai bahan untuk merancang dan mengembangkan produk.

Studi pendahuluan pada tahap pra-pengembangan memuat hasil kesimpulan dasar-dasar pengembangan sehingga menghasilkan spesifikasi produk berupa pengembangan instrumen tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* pada materi haji dan umrah untuk siswa kelas VIII MTs. Setelah dilakukannya pengembangan produk, tahap selanjutnya yaitu membuat rancangan uji validasi produk oleh ahli instrumen tes, dan juga uji validasi produk lapangan oleh guru. Uji validasi rancangan produk ini sebelumnya akan divalidasi oleh validator yang merupakan seorang dosen dan ahli dalam pembuatan instrumen tes yaitu Ibu Nur Laeli Fitriah, M. Pd. Sedangkan sebelum dilakukan uji validasi produk di lapangan, produk akan divalidasi oleh seorang praktisi (guru mata pelajaran fikih) yaitu Siska Alwiana, S. PdI. Hasil dari uji validasi tersebut kemudian dianalisis dan dilakukan revisi apabila terdapat kesalahan, dan setelahnya akan dihasilkan produk akhir.

3. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur yang dijadikan pedoman pada penelitian pengembangan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) Tahap pendefinisian (*define*); 2) Tahap perancangan (*design*); 3) Tahap pengembangan (*develop*).

1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu analisis tujuan awal, analisis kompetensi inti dan indikator, serta analisis materi.

a) Analisis Tujuan Awal

Menetapkan tujuan dilakukannya pengembangan instrumen tes berbasis *Higher Order Thinking Skill*.

b) Analisis Kompetensi Dasar dan Indikator

Melakukan analisis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi Kompetensi dasar, indikator, dan indikator soal.

c) Analisis Materi

Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi khusus yang akan dibuat soal tes dan menyusunnya secara sistematis. Materi yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu materi "*haji dan umrah*".

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti sebagai pengembang membuat sebuah rancangan produk untuk instrumen tes yang sesuai dengan spesifikasi produk yang akan dikembangkan. Hasil yang diperoleh pada tahap pendefinisian selanjutnya pengembang menentukan rancangan spesifikasi produk instrumen tes yang terdiri dari:

a) Kisi-kisi soal

Kisi-kisi soal disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari 8 kolom, yakni: 1) Kompetensi Dasar; 2) Indikator; 3) Indikator Soal; 4) Tingkat Kognitif; 5) Nomor Soal; 6) Stimulus; 7) Kunci Jawaban; 8) Skor.

b) Pengantar Soal

Pengantar soal memuat gambaran instrumen tes untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca.

c) Petunjuk Soal

Berisi petunjuk pengerjaan soal.

d) Butir-butir soal

e) Kunci Jawaban, yang memuat: kunci jawaban dan analisis stimulus pada butir soal.

3) Tahapan Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini merupakan tahapan pengembangan produk instrumen tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* pada materi haji dan umrah dan untuk siswa kelas VIII MTs. Proses pengembangan produk dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Langkah Pertama

Menetapkan materi dan kompetensi yang akan digunakan dalam pengembangan instrumen tes yakni materi “Haji dan umrah” Untuk siswa MTs Kelas VIII.

Setelah menetapkan materi penulis menetapkan tiga aspek kompetensi pada taraf berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) yang meliputi: (1) menganalisis seputar masalah haji dan umrah; (2) mengevaluasi ketentuan haji dan umrah di masyarakat; (3) menggabungkan informasi mengenai ketentuan haji dan umrah secara syari'at dan penerapannya di Indonesia.

b) Langkah Kedua

Menentukan jenis instrumen tes yang digunakan dalam butir soal. Jenis instrumen tes yang akan digunakan berupa pilihan ganda.

c) Langkah Ketiga

Membuat kisi-kisi instrumen tes yang berdasarkan langkah pertama sampai ketiga. Kisi-kisi soal disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari 8 kolom, yakni: 1) Kompetensi Dasar; 2) Indikator; 3) Indikator Soal; 4) Tingkat Kognitif; 5) Nomor Soal; 6) Stimulus; 7) Kunci Jawaban; 8) Skor.

d) Langkah Keempat

Menyusun butir soal berdasarkan kisi-kisi instrumen tes, pengantar soal, dan petunjuk soal.

e) Langkah Kelima

Membuat kunci jawaban, pedoman pengolahan skor, dan analisis karakter *HOTS* dalam butir soal.

f) Langkah Keenam

Melakukan uji validasi yang bertujuan untuk menilai validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitas. Setelah tahapan uji validasi dilakukan revisi produk untuk menyempurnakan produk instrumen tes.

g) Tahap Ketujuh

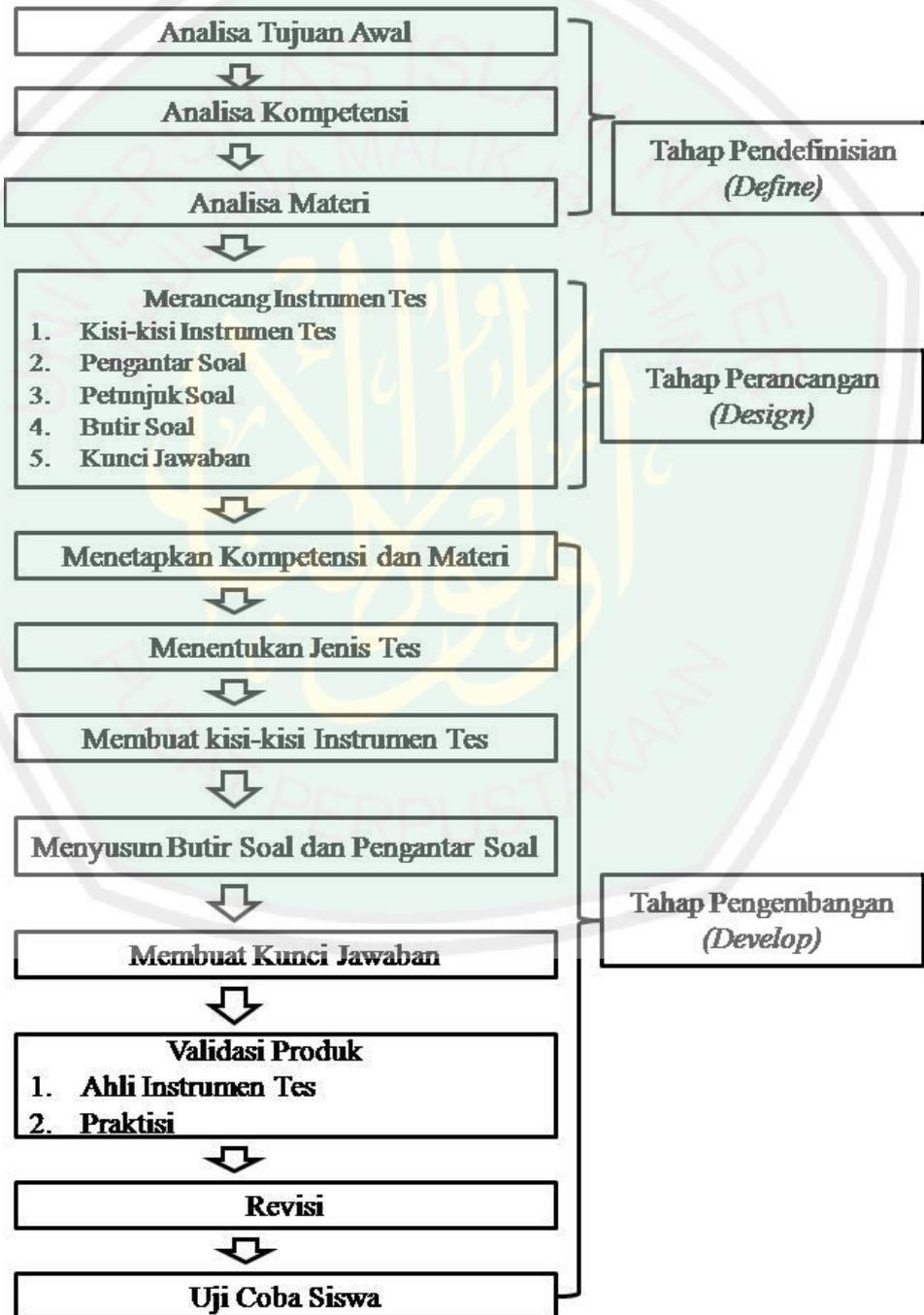
Melakukan revisi produk yang dilakukan berdasarkan penilaian subjek coba terhadap instrumen tes dengan memperhatikan skor penilaian dan saran perbaikan yang diberikan oleh subjek uji validasi, yakni seorang ahli evaluasi dan praktisi. Setelah dilakukan revisi dan sudah tidak ditemukan kesalahan maka dihasilkan produk akhir berupa instrumen tes yang tevalidasi.

h) Tahap Kedelapan

Melakukan uji coba lapangan terhadap siswa kelas VIII-C MTsN 2 Malang.

4) Prosedur Pengembangan

Gambar 3.2
Prosedur Pengembangan



5) Validasi Produk

Produk pengembangan instrumen tes yang dihasilkan divalidasi sesuai dengan kedelapan tahap pengembangan (*develop*) dari desain pengembangan 3-D dengan tujuan untuk menilai validitas isi, validitas konstruk, karakter HOTS dan reliabilitas. Rancangan uji coba dari produk adalah desain uji validasi, subjek uji validasi, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

6) Desain Uji validasi

Uji validasi produk instrumen tes pilihan ganda dilakukan oleh seorang ahli instrumen tes dan juga praktisi (guru fikih). Desain uji validasi instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan produk, sehingga dapat dilakukan perbaikan produk dari data yang diperoleh saat uji validasi. Berikut kualifikasi bagi validator instrumen tes dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kualifikasi Validator Instrumen Tes

No	Validator	Kualifikasi
1.	Subjek Ahli	a. Telah menyelesaikan program magister
		b. Memiliki latar pendidikan sesuai dengan bidang keahlian
		c. Memiliki keahlian dalam pembuatan instrumen tes

		d. Memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan dengan instrumen yang sedang dikembangkan
		e. Memiliki perhatian terhadap masalah-masalah yang relevan dengan produk yang dikembangkan
		f. Memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun
		g. Bersedia secara sukarela memberikan masukan terhadap produk yang dikembangkan
2.	Subjek Praktisi	a. Memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam
		b. Minimal telah menempuh pendidikan sarjana
		c. Sudah memiliki sertifikat pendidik (tersertifikasi)
		d. Memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun
		e. Bersedia secara sukarela memberikan masukan terhadap produk yang dikembangkan

7) Subyek Uji Coba Produk

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa instrumen tes yang diujicobakan secara terbatas pada siswa kelas VIII-C MTsN 2 Malang.

B. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh pada penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data secara kualitatif diperoleh dari catatan, komentar, kritik, maupun saran-saran yang diberikan oleh validator yang selanjutnya digunakan untuk bahan revisi instrumen.

Sedangkan data secara kuantitatif berupa nilai rata-rata dari kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*, dengan interval 1-4, dimana skor 1 berarti sangat kurang, 2 berarti kurang, 3 berarti baik, dan 4 berarti sangat baik³⁹.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk angket untuk ahli dan praktisi. Pedoman angket ini diperuntukkan bagi ahli dan praktisi (guru) yang digunakan untuk memperoleh data verbal dan numerik mengenai validitas dan reabilitas produk instrumen tes. Berikut butir kisi-kisi angket penilaian yang mengadaptasi dari skripsi Sunaryo Prayogo.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Penilaian

Aspek yang diuji	Dimensi	Indikator Pertanyaan	Sub Pertanyaan
Validitas Isi	Pemilihan materi	1 Materi yang digunakan	1 Materi yang digunakan dalam butir soal adalah materi haji dan umrah
		2 Penggunaan materi untuk siswa	2 Materi yang digunakan mudah dipahami oleh siswa
		3 Nilai-nilai dalam yang materi digunakan	3 Materi yang digunakan mengajarkan nilai-nilai baik.
			4 Materi yang digunakan membantu siswa

³⁹Sugiyono.2012

			untuk mengembangkan wawasan yang lebih luas.
			5 Materi yang digunakan memuat ilmu pengetahuan yang sesuai untuk siswa MTs.
Validitas Konstruksi	Kategori Proses Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menganalisis ketentuan haji dan umrah 2 Mengevaluasi berbagai problema masyarakat mengenai masalah haji dan umrah 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Butir soal yang disusun mengukur aspek proses kognitif yang mencakup kemampuan menganalisis ketentuan haji dan umrah. Butir soal yang 2 dibuat mengukur aspek proses kognitif yang mencakup kemampuan mengevaluasi berbagai problema di masyarakat mengenai masalah haji dan umrah.
	Isi Instrumen Tes	<ol style="list-style-type: none"> 1 Kelengkapan isi instrumen tes. 2 Pengaplikasian aspek proses kognitif. Pengaplikasian kisi-kisi menjadi butir-butir soal. Tingkat kesulitan 4 butir soal yang dibuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Kelengkapan isi instrumen tes. Kesesuaian 2 antara butir-butir soal dengan kategori proses kognitif. Kesesuaian antara butir-butir soal dengan kisi-kisi soal. 3 Proporsionalitas

			tingkat kesulitan 4 butir soal.
	Kategori proses kognitif HOTS	1 Keberadaan karakter stimulus pada soal berbasis <i>HOTS</i>	1 Kesesuaian antara butir soal dengan stimulus soal yang berbasis HOTS
	Bentuk soal	Penggunaan bentuk soal pilihan ganda	1 Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan. 2 Pilihan jawaban yang digunakan relatif sama, tidak ada yang sangat panjang ataupun yang sangat pendek. Memiliki kunci jawaban yang paling benar. Pengecoh benar-benar berfungsi. 4
Reliabilitas	Penggunaan Petunjuk Soal	1. Penggunaan petunjuk umum dan petunjuk khusus. Rumusan butir soal.	1 Butir soal dilengkapi petunjuk umum dan petunjuk khusus. Rumusan butir soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar. Rumusan butir soal yang dibuat tidak bergantung pada jawaban butir soal sebelumnya.
	Kunci jawaban	1. Kelengkapan kunci jawaban. 2. Keakuratan kunci jawaban	1 Kelengkapan kunci jawaban. 2 Keakuratan kunci jawaban.

		3. Penyekoran dalam kunci jawaban	3 Penskoran jelas Kesesuaian
		4. Pembobotan dalam kunci jawaban	4 pembobotan skor

D. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dari hasil uji validasi dengan ahli dan praktisi, selanjutnya dianalisis sebagai dasar untuk melakukan revisi produk. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah data diperoleh dalam suatu tahapan yang telah dilakukan. Analisis sangat penting dilakukan untuk mengetahui data apa saja yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang belum dijawab, dan untuk mengetahui kesalahan yang harus diperbaiki.

Analisis dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari catatan, komentar, kritik, dan saran dari ahli, dan praktisi. Sedangkan analisis secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penilaian ahli dan praktisi.

1) Analisis Kualitatif

Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara:

- a) Mengumpulkan data berupa catatan, komentar, kritik, dan saran dari ahli dan praktisi (guru) yang diperoleh dari angket penilaian.
- b) Menghimpun, menyeleksi, dan mengklasifikasikan data berdasarkan kelompok uji.

- c) Menganalisis data dan merumuskan kesimpulan dari hasil analisis untuk dijadikan bahan dasar melakukan tindakan terhadap produk yang dikembangkan.

2) Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa pengolahan data angket yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada ahli dan praktisi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus berikut:

- (1) Rumus Pengolahan data per item

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Persentase

X = Jawaban responden dalam satu item

Xi = Nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

- (2) Rumus pengolahan data secara keseluruhan

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah total jawaban responden

$\sum Xi$ = Jumlah total nilai ideal

100% = Konstanta

Maka untuk menentukan kesimpulan yang telah dicapai dari hasil nilai rata-rata, harus dikembangkan pada kriteria validitas. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan interval nilai 1-4. Peneliti mengambil pedoman kriteria interpretasi kelayakan instrumen tes yang diadaptasi dari Riduwan (2010:70) sebagai berikut ini.

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Kriteria Kelayakan Instrumen Tes

Kategori	Hasil Uji Persentasi	Kualifikasi	TindakLanjut
4	81%-100%	Sangat Layak	Implementasi
3	61%-80%	Layak	Implementasi
2	41%-60%	Kurang Layak	Revisi
1	< 40%	Tindak Lanjut	Revisi

- a) Apabila instrumen tes yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 61%-80%, instrumen tersebut tergolong layak dan dengan revisi kemudian siap diimplementasikan.
- b) Apabila instrumen tes yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 41%-60%, instrumen tersebut tergolong kurang layak dan harus direvisi.
- c) Apabila instrumen tes yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase < 40%, instrumen tes tersebut tergolong tidak layak dan harus direvisi dalam skala besar.

E. Tahap Revisi Produk

Setelah pengembangan dan uji validasi telah dilakukan, selanjutnya diadakan perbaikan atau revisi untuk menyempurnakan instrumen tes.

Maka tahap akhir yang harus dilakukan ialah melakukan validasi dan penyempurnaan kembali produk instrumen berdasarkan data yang telah dihasilkan pada tahap uji validasi. Revisi ini dilakukan berdasarkan hasil pertimbangan dari hasil penilaian subjek coba terhadap instrumen tes yang diujicobakan. Kemudian juga harus memperhatikan skor penilaian dan saran perbaikan yang diberikan oleh subjek uji validasi, yakni ahli, praktisi, dan siswa.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENGEMBANGAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek

a) Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Negeri 2 Malang
- 2) No. Statistik : 211350712002
- 3) Status : Reguler
- 4) Nomor Telepon : (0341) 824925
- 5) Alamat : Jl. Kenongosari 16 turen
- 6) Kecamatan : Turen
- 7) Kabupaten : Malang
- 8) Kode Pos : 65175
- 9) Alamat Website : www_mtsnturen.sch.id
- 10) E-mail : mtsn_turen@yahoo.go.id
- 11) Tahun Berdiri : 1984
- 12) Kepala Sekolah : Dra. Maria Ulfah, M. Pd

b) Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Malang

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang diawali dengan didirikannya Sekolah Menengah Islam Turen yang di buka pada tahun 1948 oleh Bapak Sulaiman. Selama rentang waktu 1948 hingga saat ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang telah mengalami pergantian

kepala sekolah sebanyak delapan kali pergantian dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Sulaiman (1948-1950)
- 2) Abdul Ghony (1950-1967)
- 3) Darna (1967)
- 4) Ma'shoem Zein (1967-1976)
- 5) Imam Supardi (1976)
- 6) Siti Hamidah (1976-2013)
- 7) Maria Ulfah (2013-sekarang)

SK Penegerian turun dengan no : 137/1991 tertanggal 11 Juli 1991. Sekaligus resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen. Dalam perkembangannya, sesuai dengan KMA Nomor : 673 Tahun 2016 tentang pembetulan nama – nama Madrasah di Jawa Timur MTs Negeri Turen menjadi MTs Negeri 2 Malang. Jumlah guru dan karyawan di MTsN 2 Malang berjumlah 85 orang, terdapat 26 kelas yang terbagi dalam kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah siswa 900 siswa.

c) Letak Geografis MTsN 2 Malang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang ini berada di Jl. Kenongosari No. 6 kecamatan Turen kabupaten Malang. Letak geografis MTsN 2 Malang ini cukup strategis karena berdekatan dengan masjid besar Al-Azhar Turen yang menjadi sentral budaya religius bagi para guru dan siswa.

d) Visi, misi dan tujuan MTsN 2 Malang

1) Visi

Visi yang ingin diwujudkan oleh sekolah adalah:

“Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Cerdas, Unggul Dan Berwawasan Lingkungan .”

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang harus dilaksanakan adalah:

- (a) Mewujudkan madrasah yang berkarakter islami.
- (b) Mewujudkan lulusan yang bermartabat memiliki kekokohan akidah dan akhlaqulkarimah.
- (c) Mewujudkan manajemen madrasah yang memadai sesuai standar pendidikan nasional.
- (d) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- (e) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan memadai.
- (f) Mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan menuju green school.
- (g) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat.
- (h) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai .

- (i) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup.
- (j) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah.

e) Keadaan Siswa MTsN 2 Malang

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTsN 2 Malang berjumlah 900 siswa. Jumlah tersebut terbagi dalam beberapa kelas VII (A-I), kelas VIII (A-I), dan kelas IX (A-H).

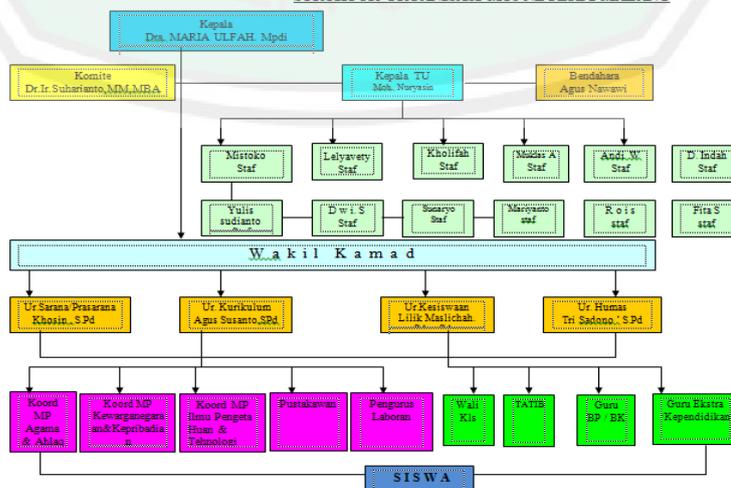
f) Keadaan guru dan karyawan MTsN 2 Malang

Guru yang dimaksudkan disini ialah seorang tenaga pendidik yang baik secara administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses pendidikan. Sedangkan yang dimaksud karyawan adalah pegawai non-guru yang meliputi pegawai tata usaha (TU), satpam dan petugas kebersihan.

2. Struktur Organisasi MTsN 2 Malang

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI 2 MALANG



B. Hasil Pengembangan

1. Analisis kebutuhan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah di MTsN 2 Malang?

Berdasarkan hasil analisis instrumen tes yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran fikih materi haji dan umrah untuk kelas VIII di MTsN 2 Malang. Instrumen tes yang digunakan masih berada pada taraf berikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill*). Hal ini terbukti dari bentuk instrumen yang digunakan masih dalam kemasan yang sangat sederhana. Belum ada indikator soal yang disusun secara terperinci, serta bentuk soal yang masih berada pada tingkatan pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Dalam perencanaan penilaian pada aspek kognitif, guru menggunakan bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*).

Berikut penulis paparkan pada tabel 4.1 tentang kompetensi dasar dan indikator yang digunakan guru sebagai acuan pembuatan instrumen tes pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah di MTsN 2 Malang.

Tabel 4.1
(Kompetensi Dasar dan Indikator)

Kompetensi dasar	Indikator
1.3 Menghayati hikmah haji dan Umrah	Membiasakan penghayatan nilai-nilai ibadah haji dan umrah
2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari haji dan umrah	Membiasakan sikap tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari
3.3 Menganalisis ketentuan haji dan Umrah	3.3.1 Menjelaskan pengertian haji dan umrah dan dalilnya 3.3.2 Menjelaskan syarat haji dan Umrah

	3.3.3 Menjelaskan rukun, wajib dan sunnah haji dan umrah 3.3.4 Menjelaskan larangan ibadah haji dan umrah 3.3.5 Menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah haji dan umrah
4.3 Mensimulasikan tata cara haji dan umrah	4.3.1 Mensimulasikan ibadah haji dan umrah

Pada tabel di atas, kita dapat melihat bahwa pada kompetensi dasar dan juga indikator yang digunakan belum dilengkapi dengan indikator soal. Perumusan butir soal langsung dikembangkan dari indikator yang sudah ada dan tidak dipecah ke dalam indikator soal. Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya pengembangan pada instrumen tes yang digunakan. Selain dilengkapi dengan instrumen soal yang terperinci pada indikator soal, penulis juga bermaksud untuk meningkatkan kualitas soal yang semula berada pada taraf berfikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill*) menjadi meningkat pada taraf berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*).

Berikut penulis sajikan analisis tingkat kognitif pada butir soal yang digunakan pada ulangan harian materi haji dan umrah di MTsN 2 Malang pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Analisis instrumen tes mata pelajaran fikih
materi haji dan umrah di MTsN 2 Malang

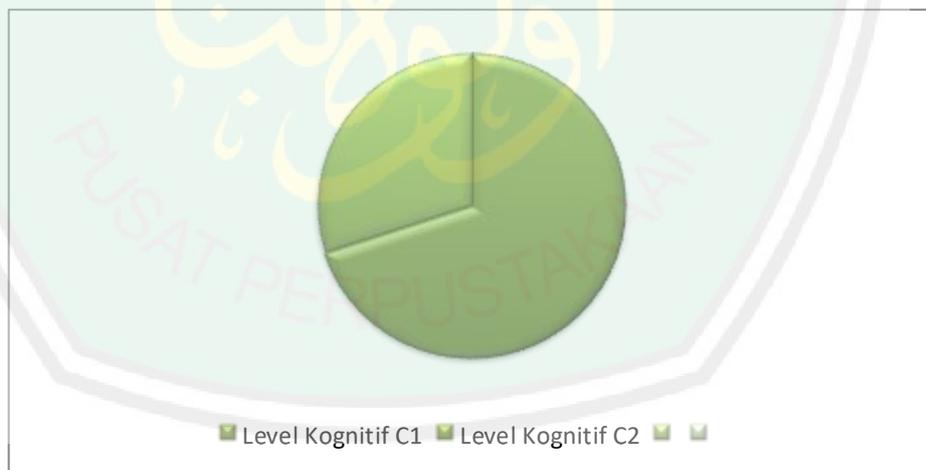
Butir Soal	Analisis Tingkat Kognitif
1. Haji menurut bahasa adalah... a. al haji	Tingkat kognitif : C1 (Mengingat) Alasan:

b. berkunjung c. di sengaja d. meyengaja	Soal berupa pengetahuan konseptual.
2. Hukum melaksanakan haji adalah... a. wajib b. makruh c. sunnah d. mubah	Tingkat kognitif : C1 (Mengingat) Alasan: Soal berupa pengetahuan konseptual.
3. Syarat wajib haji diantaranya ialah a. Islam, baligh, berakal, merdeka, istitho'ah b. istitho'ah, tidak gila, tertib, baligh c. Islam, besar dan dewasa, sehat, bukan budak d. mampu meskipun masih usia dini, mampu membaca Al-Qur'an, sehat	Tingkat kognitif : C1 (Mengingat) Alasan: Soal berupa pengetahuan konseptual.
4. Islam, baligh, berakal, dan merdeka adalah termasuk... a. syarat sah haji b. syarat wajib haji c. rukun haji d. wajib haji	Tingkat kognitif : C2(Memahami) Alasan: Soal mengarahkan siswa untuk mengklasifikasikan unsur-unsur dalam pengetahuan konseptual kedalam bentuk yang lebih sederhana
5. Diantara rukun haji ialah a. Mabit di Mina b. Mabit di Muzdalifah c. Wukuf d. Thawaf qudum	Tingkat kognitif : C1 (Mengingat) Alasan: Soal berupa pengetahuan konseptual.

Berdasarkan hasil analisis dari instrumen tes yang digunakan pada materi haji dan umrah di MTsN 2 Malang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas soal yang digunakan masih berada pada tingkat kognitif mengetahui (C1) hal ini terbukti dari karakter soal yang dominan mengarahkan siswa dalam meretensi materi pelajaran sesuai dengan apa yang telah diajarkan baik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural maupun metakognitif. Soal juga

menunjukkan masih berada pada tingkatan berfikir memahami (C2). Hal ini dapat diketahui dari bentuk soal yang mengarahkan siswa untuk mengklasifikasikan unsur-unsur dalam pengetahuan konseptual kedalam bentuk yang lebih sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas soal tersebut belum sesuai dengan karakteristik soal yang berada pada level kognitif *higher order thinking skill* (HOTs). Selain itu struktur soal yang digunakan belum memuat pokok soal (*stem*) dan juga stimulus. Persentase tingkat kognitif dari instrumen tes yang digunakan di MTsN 2 Malang dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2
Persentase Level Kognitif pada Instrumen Tes Materi Haji dan Umrah di MTsN 2 Malang



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa instrumen tes yang digunakan di MTsN 2 Malang masih berada pada level kognitif *low order thinking skill* (LOTs). Hal ini dapat dilihat dari 70% soal

yang masih berada pada level kognitif C1 (mengetahui) dan 30% soal yang berada pada level kognitif C2 (memahami).

2. Proses pengembangan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* di MTsN 2 Malang

Produk pengembangan ini menghasilkan seperangkat instrumen tes ulangan harian mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTs) untuk siswa kelas VIII MTs. Beberapa cara yang dapat dijadikan pedoman oleh para penulis instrumen tes untuk menulis butir soal yang menuntut daya berpikir tingkat tinggi *higher order thinking skill* (HOTs) yaitu materi yang akan digunakan sebagai bahan instrumen diukur dengan perilaku yang disesuaikan dengan ranah kognitif Bloom pada level menganalisa, mengevaluasi, dan mengkreasi. Kemudian pada instrumen tes dilengkapi dengan dasar stimulus dan soal yang mengukur kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Oleh karena itu, ada beberapa tahapan yang digunakan dalam rangka mengembangkan soal berbasis *higher order thinking skill* (HOTs) yang diantaranya ialah:

- 1) Menganalisis kompetensi dasar (KD) yang akan dijadikan HOTs
- 2) Menyusun kisi-kisi soal
- 3) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dan kaidah penulisan butir soal
- 4) Membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban

Secara garis besar, tahapan pengembangan dapat dilihat pada tabel 4.3

berikut:

Tabel 4.3
Tahapan Pengembangan Instrumen Tes



Berikut penulis paparkan mengenai tahapan pengembangan yang dilakukan:

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahap pendefinisian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu analisis tujuan awal, analisis kompetensi inti dan indikator, serta analisis materi.

1) Analisis Tujuan Awal

Tujuan dilakukannya pengembangan instrumen tes ini adalah untuk meningkatkan kualitas instrumen tes yang digunakan dalam mata pelajaran fikih materi haji dan umrah dengan berbasis *higher order thinking skill* (HOTs). Tujuan dilakukannya pengembangan instrumen tes ini disesuaikan dengan Permendikbud No. 23 tahun 2016.

2) Analisis Kompetensi Dasar dan Indikator

Hasil analisis dari kompetensi dasar dan indikator yang akan digunakan dalam pengembangan instrumen tes tergambar dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Analisis Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah	1.1.1 Menghayati nilai-nilai ibadah hajidan umrah
2.1 Membiasakan sikap tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah	2.1.1 Mengamalkan sikap tanggung jawab, kesopanan, ketertiban dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah
3.1 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah	3.1.1 Merumuskan pengertian haji 3.1.2 Menunjukkandalil melaksanakan ibadah haji 3.1.3 Menyimpulkan hukum melaksanakan ibadah haji dan umrah 3.1.4 Menyimpulkan syarat haji 3.1.5 Menganalisa rukun haji dan wajib haji 3.1.6 Menganalisa sunnah haji 3.1.7 Memerinci larangan dalam ibadah haji 3.1.8 Menganalisa denda (dam) haji 3.1.9 Menguraikan miqat haji 3.1.10 Mendiferensiasi macam-macam haji 3.1.11 Memerinci tata urutan haji 3.1.12 Merumuskan pengertian umrah 3.1.13 Menyimpulkan dalil melaksanakan ibadah umrah 3.1.14 Menyimpulkan hukum melaksanakan umrah 3.1.15 Memerinci syarat wajib umrah 3.1.16 Mendiferensiasi rukun umrah dan wajib umrah

	3.1.17 Menguraikan miqat umrah 3.1.18 Memerinci larangan pelaksanaan umrah 3.1.19 Menguraikan tata cara pelaksanaan umrah 3.1.20 Mengevaluasi hikmah melaksanakan ibadah haji dan umrah
4.1 Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan haji dan umrah	4.1.1 Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan ibadah haji 4.1.2 Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan ibadah umrah

3) Analisis Materi

Materi yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu materi “*haji dan umrah*” yang tergambar dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Analisis Materi Haji dan Umrah

KD	Indikator	Jenis Pengetahuan	Level Kognitif
3.2 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah	3.1.1 Merumuskan pengertian haji	Konseptual	C4
	3.1.2 Menyimpulkan dalil melaksanakan ibadah haji	Konseptual	C4
	3.1.3 Menyimpulkan hukum melaksanakan ibadah haji dan umrah	Konseptual	C4
	3.1.4 Menganalisa syarat haji	Konseptual	C4
	3.1.5 Menganalisa rukun haji dan wajib haji	Konseptual	C4
	3.1.6 Menganalisa sunnah haji	Konseptual	C4
	3.1.7 Memerinci larangan dalam ibadah haji	Konseptual	C4
	3.1.8 Menganalisa denda (dam) haji	Konseptual	C4
	3.1.9 Menguraikan miqat	Prosedural	C4

	haji		
	3.1.10 Mendiferensiasi macam-macam haji	Konseptual	C4
	3.1.11 Memerinci tata urutan haji	Prosedural	C4
	3.1.12 Merumuskan pengertian umrah	Konseptual	C4
	3.1.13 Menelaah dalil melaksanakan ibadah umrah	Konseptual	C4
	3.1.14 Menyimpulkan hukum melaksanakan umrah	Konseptual	C4
	3.1.15 Memerinci syarat wajib umrah	Konseptual	C4
	3.1.16 Menelaah rukun umrah dan wajib umrah	Konseptual	C4
	3.1.17 Menguraikan miqat umrah	Prosedural	C4
	3.1.18 Memerinci larangan pelaksanaan umrah	Konseptual	C4
	3.1.19 Menguraikan tata cara pelaksanaan umrah	Prosedural	C4
	3.1.20 Mengevaluasi hikmah melaksanakan ibadah haji dan umrah	Konseptual	C5

2. Tahap Perancangan (*design*)

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan bentuk pengembangan instrumen tes yang dikembangkan. Berikut penulis paparkan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTs) yang meliputi:

a. Kisi-kisi instrumen tes

Kisi-kisi soal disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari 6 kolom dengan rancangan sebagaimana tergambar dalam gambar 4. berikut.

Gambar 4.3
Rancangan Kisi-Kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	No. Soal	Stimulus	Kunci jawaban
------------------	-----------	----------------	----------	----------	---------------

b. Pengantar Soal

Bagian pada pengantar soal ini memaparkan secara garis besar instrumen tes yang akan disajikan. Bentuk pengantar soal tergambar dalam gambar 4.4 berikut.

Gambar 4.4
Pengantar Soal

PENGANTAR SOAL
1. Soal terikat pada kompetensi dasar (KD) Fiqih MTs pada kurikulum 2013.
2. Soal digunakan untuk mengukur taraf kemampuan berfikir tingkat tinggi pada siswa kelas VIII MTs.
3. Soal berlandaskan pada kerangka berpikir soal berbasis <i>Higer Order Thinking Skill</i> yang meliputi, 1) Menganalisis, 2) Mengevaluasi, dan 3) Mencipta.
4. Soal menggunakan materi Fiqih MTs Semester Ganjil.

c. Petunjuk Soal

Petunjuk soal memuat petunjuk umum dan petunjuk khusus.

Petunjuk soal tergambar pada gambar 4.5 berikut.

Gambar 4.5 Petunjuk Soal

- PETUNJUK UMUM**
1. Soal tidak boleh dibuka sebelum ada intruksi untuk mengerjakan soal.
 2. Lembar soal tidak boleh dicoret-coret.
 3. Isilah identitas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
 4. Periksa dan bacalah butir soal sebelum Anda menjawab.
 5. Semua jawaban dikerjakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
 6. Gunakan waktu (45 menit) yang tersedia dengan sebaik – baiknya.
 7. Periksalah jawaban Anda sebelum diserahkan kepada penguji.

d. Butir-butir soal

Instrumen tes terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda dengan contoh soal pada gambar 4.6 berikut.

Gambar 4.6 Contoh Butir Soal

Pilihlah jawaban antara a, b, c, dan d yang paling benar!

1. Pada musim haji tahun lalu, Pak Ilman melaksanakan ibadah haji bersama istrinya selama kurang lebih 40 hari. Selama dalam perjalanan Pak Ilman dan istrinya senantiasa memperbanyak zikir kepada Allah SWT. Dari cerita tersebut, apakah yang dimaksud dengan ibadah haji ditinjau dari segi bahasa
 A. berkunjung
 B. menyengaja
 C. berziarah
 D. mengunjung
2. Bacalah ayat berikut!
 وَبَشِّرِ الصَّالِينَ الَّذِينَ إِذْ أَقْبَضُوا أَمْوَالَهُمْ مِنْكُمْ يَسْتَأْذِنُوا وَإِذَا تَوَلَّوْا لِلْعِلْمِ الَّذِي أَتَوْا بِهَا بِمَنْعَةٍ وَإِذَا أُنذِرُوا بِالْعَذَابِ إِذَا تَوَلَّوْا لِلْعَذَابِ إِذَا تَوَلَّوْا لِلْعَذَابِ إِذَا تَوَلَّوْا لِلْعَذَابِ (الن عمران: ٩٧)
 Hukum melaksanakan ibadah haji ialah, berdasarkan ayat tersebut
 A. sunnah muakkad
 B. fardhu 'ain
 C. wajib bagi yang mampu
 D. fardhu kifayah

e. Kunci Jawaban

Bagian terakhir dalam penyajian produk instrumen tes ini adalah kunci jawaban. Berikut penulis paparkan bentuk rancangan pembuatan kunci jawaban yang tertera padapada tabel 4.6.

**Tabel 4.6
Rancangan Kunci Jawaban**

No	Kunci	No	Kunci	No	Kunci	No	Kunci

1.		6.		11.		16.	
2.		7.		12.		17.	
3.		8.		13.		18.	
4.		9.		14.		19.	
5.		10.		15.		20.	

3. Tahapan Pengembangan (*develop*)

Proses pengembangan produk dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menetapkan kompetensi dan materi

Pada tahapan pertama yaitu peneliti menetapkan materi dan juga kompetensi yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan instrumen. Materi yang digunakan ialah materi pada bab “Haji dan Umrah” dengan beberapa kompetensi yang tersaji dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Kompetensi dan Materi

Materi	Kompetensi
Haji dan Umrah	Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah

Alasan penulis memilih kompetensi dan materi “haji dan umrah” diantaranya ialah:

- 1) Guru mata pelajaran fikih menyarankan digunakannya materi haji dan umrah sebagai materi penelitian dan pengembangan.

- 2) Penelitian yang dilaksanakan saat semester genap, maka materi yang digunakan sebagai bahan penelitian dan pengembangan juga harus menyesuaikan dengan pokok materi yang telah diajarkan.
- 3) Instrumen tes digunakan dalam lingkup materi yang terbatas “haji dan umrah”. Dalam hal ini penulis melihat bahwa soal yang berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) perlu dibiasakan diantaranya melalui ulangan harian pada setiap materi tertentu.

b. Menentukan jenis tes

Jenis tes yang digunakan dalam pengembangan instrumen tes ini adalah jenis pilihan ganda (*multiple choice*) dengan satu jawaban benar. Penulis memilih jenis tes pilihan ganda (*multiple choice*) karena soal lebih mudah dalam pengoreksian. Selain itu, saran dari guru mata pelajaran fikih yang menyarankan penulis untuk menggunakan jenis tes pilihan ganda dikarenakan siswa lebih antusias mengerjakan soal dengan jenis pilihan ganda daripada soal dalam bentuk uraian (*essay*).

c. Membuat kisi-kisi instrumen tes

Pada tahapan pembuatan kisi-kisi instrumen tes, terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa indikator yang kemudian dikembangkan dalam indikator soal. Berikut peneliti paparkan bentuk kisi-kisi instrumen tes yang tergambar pada tabel 4.8.

TABEL 4.8
KISI-KISI INSTRUMEN TES MATA PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH

Nama Sekolah : MTsN 2 Malang
Mata Pelajaran : Fiqih
Kurikulum : 2013
Materi : Haji dan Umrah

Kelas/Smt : VIII/ II
Penyusun : Nila Nur Kumala
Tahun Ajaran : 2017/2018
Jenis Soal : Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	No. Soal	Stimulus	Kunci jawaban
Memahami tata cara pelaksanaan haji dan umrah	1. Menjelaskan pengertian haji	1. Disajikan sebuah cerita,	1	Cerita	B
	2. Menjelaskan hukum pelaksanaan ibadah haji	peserta didik dapat menentukan pengertian haji menurut bahasa	2	Ayat (Ali-Imron:97)	C
	3. Menyebutkan syarat wajib haji	2. Disajikan QS. Ali-Imron: 97,			
	4. Menyebutkan rukun haji	peserta didik dapat menentukan hukum melaksanakan ibadah haji	3	Sajian masalah	D
	5. Menyebutkan wajib haji	3. Disajikan sebuah masalah,			
	6. Menyebutkan sunnah haji	peserta didik menentukan syarat wajib haji			
	7. Menyebutkan larangan dalam ibadah haji	4. Disajikan rangkaian ibadah haji,	4	Rangkaian Haji	C
	8. Menjelaskan ketentuan miqat haji	peserta didik dapat menentukan rukun haji	5	HR. Bukhori	A
	9. Mengidentifikasi macam-macam haji	5. Disajikan sebuah hadits riwayat Bukhori,			
	10. Menuliskan tata urutan pelaksanaan haji	peserta didik dapat			
	11. Menjelaskan pengertian umrah				
	12. Menjelaskan ketentuan hukum umrah				
	13. Menyebutkan syarat wajib umrah				
	14. Menyebutkan rukun umrah				
	15. Menyebutkan perbedaan haji dan umrah				
	16. Menguraikan tata cara pelaksanaan umrah				
	17. Menyebutkan hikmah				

	pelaksanaan ibadah haji dan umrah	menentukan rukun haji berdasar hadits tersebut			
--	-----------------------------------	--	--	--	--

Adapun kisi-kisi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

d. Menyusun butir soal

Pada tahap penyusunan butir soal peneliti mengembangkan dari kisi-kisi yang sudah ada. Berikut butir soal pilihan ganda dalam instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah yang tergambar dalam tabel 4.9. Adapun butir soal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.9
Butir Soal Pilihan Ganda

No	Butir Soal
1.	<p>Setiap tahun di bulan Dzulhijjah seluruh umat Islam dari seluruh penjuru dunia berbondong-bondong untuk melaksanakan ibadah haji di kota Makkah Mukarromah. Yang dimaksud dengan ibadah haji ialah . . .</p> <p>A. berkunjung ke kota Makkah Mukarromah disertai ihram, thawaf dan sa'i</p> <p>B. menyengaja berkunjung ke Baitullah dengan melaksanakan rangkaian ibadah haji</p> <p>C. berziarah ke makam Nabi dan para sahabat Nabi serta memperbanyak zikir kepada Allah SWT</p> <p>D. mengunjungi ka'bah dengan memperbanyak zikir dan memohon ampunan kepada Allah SWT</p>
2.	<p>Bacalah ayat berikut!</p> <p>وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (آل عمران: ٩٧)</p> <p>Hukum melaksanakan ibadah haji berdasarkan ayat tersebut ialah wajib bagi yang mampu, hal ini ditunjukkan dalam potongan ayat yang berbunyi. . .</p> <p>A. وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ</p>

	<p>B. حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ</p> <p>C. وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ</p> <p>D. غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ</p>
3.	<p>Faisal masih berumur 7 tahun, ia turut melaksanakan ibadah haji beserta kedua orang tuanya. Hukum haji yang dikerjakan oleh Faisal ialah</p> <p>A. sah, karena Faisal telah baligh</p> <p>B. sah, karena haji hukumnya wajib</p> <p>C. tidak sah, karena Faisal belum istitho'ah</p> <p>D. tidak sah, karena Faisal belum baligh</p>
4.	<p>Bacalah hadits berikut!</p> <p>إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ (رواه البخاري)</p> <p>Hadits tersebut menjelaskan bahwa segala amal perbuatan harus disertai dengan niat. Hal ini sesuai dengan rangkaian ibadah haji yang harus dimulai dengan</p> <p>A. ihram saat telah sampai di batas miqat makani</p> <p>B. ihram yang dimulai dari negara keberangkatan</p> <p>C. thawaf qudum saat tiba di kota Makkah Mukarromah</p> <p>D. thawaf ifadhah saat tiba di kota Madinah Munawwaroh</p>
5.	<p>Pak Aziz merupakan seorang saudagar kaya, akan tetapi beliau mempunyai trauma pada ketinggian dan juga tidak kuat berada di kendaraan dalam waktu yang lama. Bagaimanakah hukum melaksanakan haji bagi pak Ilman?</p> <p>A. wajib, karena pak Aziz tergolong orang yang mampu</p> <p>B. wajib, karena pak Aziz telah memenuhi syarat haji</p> <p>C. tidak wajib, jika berdampak buruk bagi kesehatannya</p> <p>D. tidak wajib, jika mempunyai trauma</p>

Setelah melakukan penyusunan soal, penulis melakukan uji validasi produk kepada ahli instrumen tes dan juga guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil analisis data dari validasi ahli dan praktisi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan revisi dilakukan pada kisi-kisi instrumen tes dan dimensi karakter soal berbasis *higher order thinking skill* (HOTs) pada aspek mengevaluasi (C5).

1. Kisi-kisi Instrumen Tes

Berdasarkan hasil validasi instrumen tes dan saran dari ahli instrumen tes, diperoleh masukan bahwa sebaiknya peneliti menambahkan tingkatan kognitif (C4, C5 atau C6) dan skor pada kisi-kisi instrumen tes. Menyikapi komentar dan saran dari ahli instrumen tes tersebut maka dilakukan penambahan tingkatan kognitif dan skor pada kisi-kisi instrumen tes yang dapat dilihat pada Gambar 4.7.

Sebelum Revisi

Gambar 4.7
Kisi-kisi Instrumen Tes Sebelum Revisi

**KISI-KISI INSTRUMEN TES MATA PELAJARAN Fiqih
MATERI HAJI DAN UMRAH**

Nama Sekolah	: MTsN 2 Malang	Kelas/Smt	: VIII/ II
Mata Pelajaran	: Fiqih	Penyusun	: Nila Nur Kumala
Kurikulum	: 2013	Tahun Ajaran	: 2017/2018

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	No. Soal	Stimulus	Kunci jawaban
Memahami tata cara pelaksanaan haji dan umrah	1. Menjelaskan pengertian haji	1. Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menentukan pengertian haji menurut bahasa	1	Cerita	B
	2. Menjelaskan pelaksanaan haji	2. Disajikan QS. Ali-Imron: 97, peserta didik dapat menentukan hukum	2	Ayat (Ali-Imron:97)	C
	3. Menyebutkan syarat wajib haji				
	4. Menyebutkan rukun haji				
	5. Menyebutkan wajib haji				
	6. Menyebutkan sunnah haji				

Berdasarkan hasil penilaian instrumen tes oleh para validator terdapat saran perbaikan dari validator ahli instrumen tes berupa penambahan kolom pada kisi-kisi instrumen tes yang berupa kolom tingkat kognitif dan kolom skor. Perbaikan pada kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada gambar 4.8.

Sesudah Revisi

Gambar 4.8
Kisi-kisi Instrumen Tes Sesudah Revisi

KISI-KISI INSTRUMEN TES MATA PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH

Nama Sekolah : MTsN 2 Malang Mata Pelajaran : Fikih Kurikulum : 2013 Materi : Haji dan Umrah	Kelas/Smt : VIII/ II Penyusun : Nila Nur Kumala Tahun Ajaran : 2017/2018 Jenis Soal : Pilihan Ganda
---	--

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	No. Soal	Stimulus	Level Kognitif (C)	Kunci jawaban	Skor
Memahami tata cara pelaksanaan haji dan umrah	1. Menjelaskan pengertian haji	1. Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menentukan pengertian haji menurut bahasa	1	Cerita	C4	B	4
	2. Menjelaskan hukum pelaksanaan ibadah haji	2. Disajikan QS. Ali-Imron: 97, peserta didik	2	QS Ali-Imron:97	C4	C	4
	3. Menyebutkan syarat wajib haji						
	4. Menyebutkan rukun haji						

2. Karakteristik soal HOTS pada tingkat mengevaluasi (C5)

Berdasarkan hasil validasi instrumen tes dan saran dari praktisi, diperoleh masukan bahwa soal pada nomor 3 belum menunjukkan kemampuan mengevaluasi. Menyikapi komentar dan saran dari praktisi (guru) tersebut maka dilakukan revisi pada soal nomor 3 yang dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut.

Sebelum Revisi

Gambar 4.9
Soal Nomor 3 Sebelum Revisi

3. Faisal masih berumur 7 tahun, ia hendak berangkat haji dengan kedua orang tuanya. Haji yang dilakukan oleh Faisal tidak sah, karena syarat wajib haji ia harus
 - A. islam
 - B. berakal sehat
 - C. istitho'ah
 - D. baligh

Sesudah Revisi

Gambar 4.10 Soal Nomor 3 Sesudah Revisi

3. Faisal masih berumur 7 tahun, ia turut melaksanakan ibadah haji beserta kedua orang tuanya. Hukum haji yang dikerjakan oleh Faisal ialah
- sah, karena Faisal telah baligh
 - sah, karena haji hukumnya wajib
 - tidak sah, karena Faisal belum istitho'ah
 - tidak sah, karena Faisal belum baligh

Berdasarkan penilaian dari praktisi menyebutkan bahwa soal yang mengarahkan siswa untuk mengevaluasi, maka pilihan jawaban harus disesuaikan dengan indikator soal. Apabila soal menuntut siswa untuk mengevaluasi sebuah permasalahan, maka *option* jawaban juga harus disusun dengan mengarahkan siswa untuk dapat menganalisis soal dan memberikan jawaban yang sesuai dengan stimulus soal.

e. Kunci Jawaban

Setelah menyusun butir soal, langkah selanjutnya ialah menyusun kunci jawaban yang tergambar dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Kunci Jawaban

No	Kunci	No	Kunci	No	Kunci	No	Kunci
1.	B	6.	B	11.	A	16.	C
2.	C	7.	D	12.	C	17.	D
3.	D	8.	C	13.	D	18.	C
4.	C	9.	D	14.	A	19.	B
5.	A	10.	B	15.	C	20.	A

C. Efektivitas produk instrumen tes mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* di MTsN 2 Malang

Instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTs) ini diuji kelayakannya melalui dua tahapan uji validasi yang meliputi: 1) Uji validasi dengan ahli instrumen tes; 2) Uji validasi dengan guru mata pelajaran.

Pada tahapan pertama uji validasi instrumen tes dilakukan oleh ahli instrumen tes yaitu Ibu Nur Laeli Fitriah, M. Pd pada tanggal 24 Mei 2018 di Gedung Megawati Soekarno Putri. Pada tahapan ini menghasilkan data berupa skor penilaian, komentar dan saran perbaikan. Adapun skor penilaian maupun komentar dan saran perbaikan dari validator tersaji dalam lampiran.

Sedangkan pada tahap kedua uji validasi instrumen tes dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih yaitu Ibu Siska Alwiana, S. Pd.I selaku mata pelajaran fikih di MTsN 2 Malang pada tanggal 22 Maret 2018. Uji validasi pada tahapan ini mendapatkan hasil berupa data skor penilaian, komentar dan saran perbaikan.

Pada tahap ketiga uji validasi dilakukan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang pada tanggal 23 Maret 2018. Populasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Malang sejumlah 210 siswa, penulis mengambil sampel kelas VIII-C yang berjumlah 33 siswa.

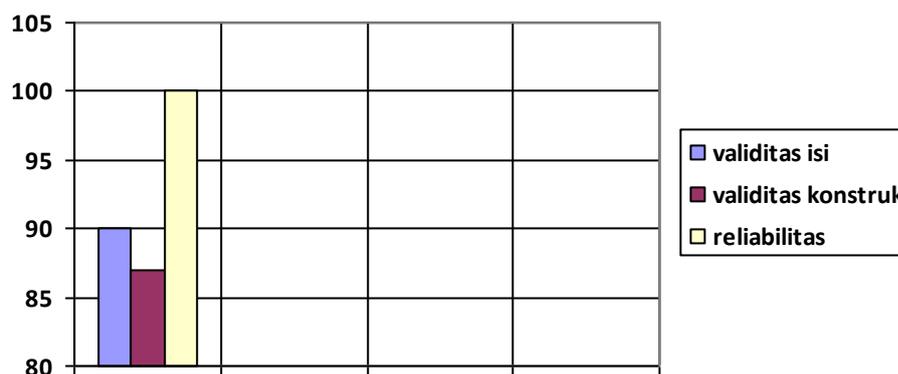
Pada uji validasi instrumen tes ini memuat empat kriteria penilaian atau skor yang digunakan. Kriteria untuk skor 1 dan skor 2 menunjukkan bahwa instrumen tes harus diperbaiki. Sedangkan untuk skor 3 dan 4 menunjukkan bahwa instrumen tes layak diimplementasikan dengan revisi sesuai dengan yang dibutuhkan. Maka untuk menindaklanjuti hasil revisi produk yang telah diujikan, data hasil uji validasi dipersentasekan sesuai dengan pedoman interpretasi kelayakan instrumen tes untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Berikut penulis akan menyajikan ringkasan data hasil uji validasi kelayakan instrumen tes pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Rekapitulasi Data Uji Kelayakan Instrumen Tes

No	Validator	Persentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
1.	Ahli Instrumen Tes	85%	Sangat Layak	Implementasi
2.	Praktisi	88%	Sangat Layak	Implementasi
	Rata-rata	86.5%	Sangat Layak	Implementasi

Disamping itu penulis juga menyajikan lima aspek yang akan menjadi fokus penilaian, yaitu: 1) validitas isi; 2) validitas konstruk; dan 3) reliabilitas. Berikut pemaparan penulis pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Penilaian Instrumen Tes



Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

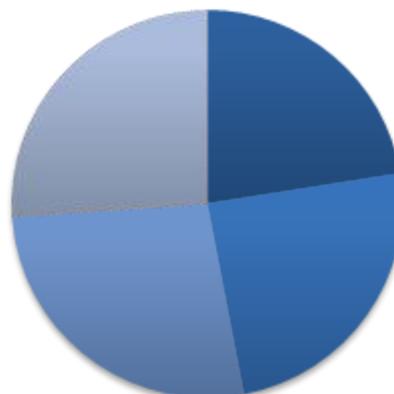
1. Validitas isi instrumen tes

Validitas isi bertumpu pada hasil pengukuran pada tujuan khusus yang berhubungan dengan materi pelajaran. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut pendapat dari ahli instrumen tes dan praktisi, validitas isi instrumen tes ini tergolong sangat layak dengan persentase 87%. Hasil persentase tersebut diperoleh dari hasil pengukuran pada tujuan khusus atas materi yang digunakan dalam instrumen tes.

2. Validitas Konstruk Instrumen Tes

Validitas konstruk ini dinilai berdasarkan kesesuaian konstruksi butir tes dengan kisi-kisi soal. Indikator yang diuji pada validitas konstruk meliputi: (1) karaktersitik soal HOTS; (2) isi instrumen tes; (3) pemilihan materi; dan (4) bentuk soal. Hasil pengujian validitas konstruk dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Penilaian pada Validitas Konstruk



■ Karakter Soal HOTS ■ Isi Instrumen Tes
■ Pemilihan Materi ■ Bentuk Soal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa validitas pada konstruksi soal tergolong sangat layak dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Karakter soal *higher order thinking skill* (HOTs)

Komponen penilaian karakter soal *higher order thinking skill* (HOTs) ialah kemampuan mengukur aspek proses kognitif yang mencakup kemampuan menganalisis dan kemampuan mengevaluasi berbagai problema di masyarakat mengenai ketentuan haji dan umrah. Berdasarkan penilaian instrumen tes oleh ahli instrumen tes dan praktisi diperoleh persentase sebesar 75% dengan kriteria layak diimplementasikan.

2. Isi Instrumen Tes

Penilaian dimensi isi pada instrumen tes ini meliputi: (1) Kelengkapan isi instrumen tes; (2) Kesesuaian antara butir soal dengan karakter HOTs; (3) Kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi soal. Pada aspek isi instrumen tes ini ahli instrumen memberikan saran berupa penambahan bobot soal (skor) serta tingkatan kognitif pada kisi-kisi soal. Sedangkan guru mata pelajaran fikih memberikan saran untuk melakukan penyesuaian antara soal nomor 3, 5, dan 13 dengan kisi-kisi soal. Penilaian pada

dimensi isi instrumen tes ini diperoleh persentase sebesar 87,45% dan instrumen tes sudah memenuhi kriteria kelayakan soal dengan karakter *higher order thinking skill* (HOTs).

3. Pemilihan Materi

Penilaian pada aspek pemilihan materi meliputi: (1) Materi yang digunakan dalam instrumen tes; (2) Penggunaan materi untuk siswa kelas VIII MTs ; serta (3) Nilai-nilai yang digunakan. Penilaian pada dimensi pemilihan materi ini diperoleh persentase sebesar 96,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan materi sudah sesuai dengan kebutuhan siswa MTs kelas VIII.

4. Bentuk Soal

Penilaian pada bentuk soal meliputi penggunaan (1) permasalahan yang dinyatakan dalam butir soal, (2) pilihan jawaban yang digunakan, (3) memiliki jawaban yang paling benar, dan (4) pengecoh benar-benar berfungsi. Penilaian pada dimensi bentuk soal diperoleh persentase sebesar 90,6%.

3. Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas instrumen tes diperoleh berdasarkan penilaian pada dimensi penggunaan petunjuk dan kunci jawaban. Penilaian pada reliabilitas instrumen tes ini diperoleh rata-rata sebesar 93,75%. Berikut rekapitulasi penilaian pada reliabilitas instrumen tes yang tertera pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Reliabilitas Instrumen Tes



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis kebutuhan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah di MTsN 2 Malang

Berdasarkan hasil analisis dari instrumen tes yang digunakan pada materi haji dan umrah di MTsN 2 Malang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas soal yang digunakan masih berada pada tingkat kognitif mengetahui (C1) dan memahami (C2) serta belum mencapai pada tingkat kognitif *higher order thinking skill* (HOTs). Hal ini terbukti dari hasil analisis soal yang masih berada pada tingkat kognitif *low order thinking skill* (LOTs). Tingkatan kognitif⁴⁰ bisa dilihat pada gambar 5.1 berikut:

Gambar 5.1
Tingkatan Kognitif

HOTs	Mengkreasi		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkreasi ide/gagasan sendiri. • Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan, dll.
	Mengevaluasi	Penalaran (Level Kognitif 3)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan sendiri. • Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, dll.
	Menganalisis		<ul style="list-style-type: none"> • Menspesifikasikan aspek-aspek/element. • Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji, dll.
MOTS	Mengaplikasi	Aplikasi (Level Kognitif 2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi pada domain berbeda • Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan, dll.
	Memahami	Pengetahuan & Pemahaman (Level Kognitif 1)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide/konsep. • Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan, dll.
LOTS	Mengingat		<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali. • Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan, menentukan, dll.

Sedangkan soal yang berada pada tingkatan berfikir *higher order thinking skill* (HOTs) merupakan soal yang mengarahkan peserta didik agar memiliki

⁴⁰ Anderson & Krathwohl (2001), Puspendik

kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).⁴¹

Karakteristik soal HOTS diantaranya ialah⁴²:

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, meminimalkan aspek mengingat dan memahami
2. Berbasis permasalahan kontekstual
3. Stimulus menarik
4. Tidak Familiar, serta
5. Kebaruan

Data yang diperoleh dari hasil analisis soal yang digunakan oleh MTsN 2 Malang masih sangat sederhana yang menekankan pada pengetahuan dan pemahaman tekstual. Disisi lain soal tidak dilengkapi dengan stimulus dan belum menunjukkan permasalahan kontekstual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis serta mampu menyelesaikan masalah.

B. Proses pengembangan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* di MTsN 2 Malang

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini ialah instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah untuk siswa kelas VIII MTs. Instrumen secara umum dimaksud dengan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu obyek tertentu atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.⁴³

⁴¹ Puspendik

⁴² *Ibid*

⁴³ Djaali

Sedangkan tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴⁴ Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui suatu keadaan dengan cara dan aturan tertentu. Instrumen tes yang dikembangkan ini diharapkan guru dapat menggunakannya sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkatan berfikir yang dimiliki oleh siswa. Produk yang dikembangkan ini dikaji berdasarkan (1) validitas isi, (2) validitas konstruk, (3) reliabilitas, (4) keterbacaan.

1. Validitas Isi Instrumen Tes

Validitas isi merupakan validitas yang diukur atas isinya untuk memastikan sejauh mana butir tes dapat mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur⁴⁵. Validitas isi mengukur tujuan khusus yang sejajar dengan materi atau inti pelajaran yang diberikan⁴⁶.

Validitas isi pada instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah tergolong sangat layak diimplementasikan dengan persentase 87%.

2. Validitas Konstruk Instrumen Tes

Validitas konstruk merupakan pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir tes yang ditulis dengan kisi-kisinya⁴⁷. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berbasis pada tingkatan berfikir *higher order thinking skill* (HOTs) dengan dimensi instrumen tes yang meliputi:

⁴⁴ *op. cit.* hal. 63

⁴⁵ Purwanto. *op. cit.* hlm. 120

⁴⁶ Arikunto. *op. cit.* hlm. 82

⁴⁷ *Ibid*

- a. Dimensi kategori proses kognitif *higher order thinking skill* (HOTs)
- b. Dimensi isi instrumen tes
- c. Dimensi pemilihan materi
- d. Dimensi bentuk soal

Dimensi-dimensi instrumen tes tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

a. Dimensi ketegori proses kognitif *higher order thinking skill* (HOTs)

- 1) Menganalisis ketentuan haji dan umrah
- 2) Mengevaluasi berbagai problema masyarakat mengenai masalah haji dan umrah

Pada dimensi kategori proses kognitif *higher order thinking skill* (HOTs) mengukur beberapa kemampuan⁴⁸ yang diantaranya ialah:

- 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya,
- 2) memproses dan menerapkan informasi,
- 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda,
- 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah,
- 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.

Dimensi kategori proses kognitif *higher order thinking skill* (HOTs) pada instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah ini tergolong sesuai dengan persentase karakteristik HOTs sebesar 75%.

b. Dimensi isi instrumen tes

- 1) Kelengkapan isi instrumen tes.

⁴⁸ Puspendik

- 2) Pengaplikasian aspek proses kognitif.
- 3) Pengaplikasian kisi-kisi menjadi butir-butir soal.

Berdasarkan penilaian dari validator membuktikan bahwa dimensi isi instrumen tes tergolong sangat layak diimplementasikan dengan persentase sebesar 87,45%.

c. Dimensi pemilihan materi

Dimensi pada pemilihan materi meliputi: (1) Materi yang digunakan dalam instrumen tes; (2) Penggunaan materi untuk siswa kelas VIII MTs; (3) Nilai-nilai yang digunakan.

Penilaian yang dilakukan oleh kedua validator menunjukkan bahwa dimensi pemilihan materi tergolong sangat layak dengan persentase 96.8%. Hal ini dapat diketahui dari pemilihan materi yang telah sesuai dengan KMA No. 165 mata pelajaran fikih MTs kelas VIII yang meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

b) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.

Materi yang digunakan dalam instrumen tes ini ialah materi haji dan umrah yang tergolong dalam fikih ibadah.

d. Dimensi bentuk soal

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jumlah 20 butir soal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah untuk kelas VIII MTs telah memenuhi uji kelayakan pada aspek validitas konstruk. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji validasi yang ditunjukkan dari rata-rata perolehan persentase 90,6%, sehingga produk tersebut tergolong sangat layak untuk diimplementasikan.

3. Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas berasal dari akar kata *reliability* yang mempunyai arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap dan konsisten.⁴⁹ Reliabilitas dalam instrumen tes ini meliputi (1) penggunaan petunjuk dan (2) kunci jawaban. Pada aspek reliabilitas instrumen tes ini mendapatkan respon positif dari validator. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata persentase yang mencapai 93,75%.

⁴⁹*Ibid*

C. Efektivitas produk instrumen tes mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah berbasis *Higher Order Thinking Skill* di MTsN 2 Malang

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah untuk kelas VIII MTs telah memenuhi kelayakan sebagai soal berbasis *higher order thinking skill* (HOTs). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji validasi yang diperoleh dari ahli instrumen dan praktisi (guru) sebesar 87% sebagaimana rincian terlampir, sehingga instrumen tes ini layak diimplementasikan.

Instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah untuk kelas VIII yang dihasilkan memiliki kelebihan berikut:

- 1) Instrumen tes yang dihasilkan sudah tervalidasi dengan perolehan persentase dengan rata-rata 87% dengan kualifikasi sangat layak.
- 2) Jenis tes yang digunakan ialah pilihan ganda (*multiple choice*) dengan satu jawaban benar, sehingga memudahkan dalam pengoreksian.
- 3) Desain soal dirangkai secara sederhana namun tetap menarik dan berwarna, selain itu juga menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Instrumen tes yang dihasilkan dilengkapi dengan kisi-kisi soal, pengantar soal, dan petunjuk soal sehingga mudah dalam penggunaannya.
- 5) Instrumen tes yang dihasilkan mengajarkan nilai-nilai yang baik dan mampu mengembangkan wawasan yang lebih luas.

Selain beberapa kelebihan tersebut, instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah kelas VIII MTs berbasis *higher order thinking skill* (HOTs) ini juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Instrumen tes yang dihasilkan belum diuji tingkat kesukaran dan daya beda soal.
- 2) Materi yang digunakan terbatas pada materi haji dan umrah kelas VIII MTs Semester Genap.
- 3) Soal yang digunakan belum menggunakan soal *essay* untuk mengukur tingkatan berfikir pada tingkat C6 (Mengkreasikan atau mencipta).

Berdasarkan hasil pengembangan produk dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berupa instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *higher order thinking skill* (HOTs) kelas VIII MTs menunjukkan kriteria sangat layak dengan persentase 87% sehingga layak digunakan atau diimplementasikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kualitas Instrumen Tes Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah di MTsN 2 Malang masih berada pada tingkat kognitif mengetahui (C1) dan memahami (C2) serta belum mencapai pada tingkat kognitif *higher order thinking skill* (HOTs).
2. Proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih materi ibadah haji dan umrah ini terdiri dari tiga tahapan yakni: 1) tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*).
3. Produk pengembangan instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis *higher order thinking skill* (HOTs) kelas VIII MTs menunjukkan kriteria sangat layak dengan persentase 87% sehingga layak digunakan atau diimplementasikan. Hal itu dapat diketahui dari 5 aspek penilaian yang meliputi: 1) validitas konstruk; 2) validitas isi; 3) reliabilitas.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan pengembangan instrumen tes berbasis *higher order thinking skill* (HOTs).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Semarang: Menara Kudus)
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Badrun Katrowagiran, *Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*, Makalah disajikan pada Pelatihan Penilaian Otentik Bagi Guru SMP di Wonosari yang mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tanggal 29 Agustus 2014
- Basuki, Ismet & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Indrakusuma, Amir Daien. (1993). *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasilp-Hasil Belajar Edsi Revisi*. (Malang: IKIP Malang)
- Gunawan, W. Adi. (2013). *Genius Learning Strategi*. (Jakarta: Pustaka Utama)
- Kamalia, Devi. (2011). *Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill dalam Pembelajaran IPA SMP/MTs*, diakses dari <http://p4tkipa.net/data.jurnal/HOTS.poppy.pdf> pada tanggal 12 Oktober 2017 pukul 19.30
- Kusaeri, Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Mardapi, Djemari. (2007). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. (Yogyakarta: Mitra Cendikia)
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah)*. (Malang: UIN Maliki Press)

Nur Rochmah Laily, Asih Widi Wisudawati. *Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013*, Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peraturan Menteri Agama Nomor 912 Tahun 2013 dalam buku *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (2012). Yogyakarta: Graha Ilmu

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

Rasjid, Sulaiman. (2009) *Fiqh Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo)

Sudijono, Anas. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta)

Thoha, Chabib. (1990). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: CV. Rajawali)

Widoyo, Putro Eko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)



LAMPIRAN 1
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 302 /Un.03.1/TL.00.1/02/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 Februari 2018

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nila Nur Kumala
NIM : 14110183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Tes Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTs) di MTsN 2 Malang
Lama Penelitian : Februari 2018 sampai dengan April 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG
Alamat Jl. Kenongosari 16 Turen telp.824925 Malang

Turen, 11 April 2018

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B- ...104.../Mts.13.35.02/HM.07.1/04 /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MARIA ULFAH. M.Pdi
N I P : 196410011990032002
Pangkat / Golongan : Pembina TK I (IV / B)
Jabatan : Kepala MTs Negeri Turen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : NILA NUR KUMALA
N.I.M : 14110183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana Malang

Didalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

“ PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES MATA PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI DAN UMROH BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DI MTsN 2 MALANG ”

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

(MTsN Turen) mulai Maret s/d April 2018

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

K.e.p.a.l.a





LAMPIRAN 3
KISI-KISI INSTRUMEN TES

12. Menjelaskan ketentuan hukum umrah	5	Masalah	C5	C	5
13. Menyebutkan syarat wajib umrah	6	Ilustrasi	C5	B	5
14. Menyebutkan rukun umrah	7	Ilustrasi	C4	D	5
15. Menyebutkan perbedaan haji dan umrah	8	Ilustrasi	C4	C	5
16. Menguraikan tata cara pelaksanaan umrah	9	Ilustrasi	C5	D	5
17. Menyebutkan hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah					

		ilustrasi, peserta didik menentukan miqat haji	10	Ilustrasi	C4	B	5
		10. Disajikan skema alur pelaksanaan ibadah haji, peserta didik dapat menentukan salah satu ibadah dalam pelaksanaan haji	11	Denah Ka'bah	C4	A	5
		11. Disajikan denah Ka'bah, peserta didik dapat menentukan tempat dimulainya thawaf	12	Cerita	C5	C	5
		12. Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menentukan jenis thawaf	13	HR. Ahmad	C4	D	5
		13. Disajikan sebuah hadits					

	riwayat Ahmad, peserta didik dapat menunjukkan dalil pelaksanaan sa'i						
	14. Disajikan QS. Al-Baqarah: 196, peserta didik dapat menentukan pengertian umrah secara	14	QS. Al-Baqarah: 196	C4	A	5	
	15. Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menentukan hukum pelaksanaan umrah	15	Cerita	C5	C	5	
	16. Disajikan sebuah matriks, peserta didik dapat menentukan syarat wajib umrah	16	Matriks	C5	C	5	





LAMPIRAN 4
BUTIR SOAL MTsN 2 MALANG

SOAL ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN FIKIH MATERI

HAJI DAN UMRAH di MTsN 2 MALANG

Butir Soal	Analisis Tingkat Kognitif
6. Haji menurut bahasa adalah... e. al haji f. berkunjung g. di sengaja h. meyengaja	Tingkat kognitif : C1 (Mengingat kembali)
7. Hukum melaksanakan haji adalah... e. wajib f. makruh g. sunnah h. mubah	Tingkat Kognitif : C1 (Mengingat Kembali)
8. Syarat wajib haji diantaranya ialah e. Islam, baligh, berakal, merdeka, istitho'ah f. istitho'ah, tidak gila, tertib, baligh g. Islam, besar dan dewasa, sehat, bukan budak h. mampu meskipun masih usia dini, mampu membaca Al-Qur'an, sehat	Tingkat Kognitif : C1 (Menyebutkan)
9. Islam, baligh, berakal, dan merdeka adalah termasuk... e. syarat sah haji f. syarat wajib haji g. rukun haji h. wajib haji	Tingkat Kognitif : C2 (Menunjukkan)
10. Diantara rukun haji ialah e. Mabit di Mina f. Mabit di Muzdalifah g. Wukuf h. Thawaf qudum	Tingkat Kognitif : C1 (Mnyebutkan)
11. Pengertian thawaf ialah a. berhenti di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijah mulai waktu dzuhur sampai saat terbit fajar pada tanggal 10 Dzulhijah mabit di muzdalifah b. berlari-lari antara bukit Shafa dan Marwah c. berputar mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali putaran d. memotong rambut	Tingkat Kognitif : C2 (Menjelaskan)
12. Berhubungan suami-istri dibolehkan bila jamaah haji sudah melakukan... a. tahalul awal b. tahalul tsami	Tingkat Kognitif : C1 (Mengingat Kembali)

<ul style="list-style-type: none"> c. sa'i d. wukuf 	
<p>13. Umroh menurut bahasa ialah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kedatangan b. menyengaja c. az ziyarah d. al qashdu 	<p>Tingkat Kognitif : C1 (Menyebutkan)</p>
<p>9. Pengertian umrah ialah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. berkunjung ke Baitullah untuk semata beribadah kepadaNya b. mengunjungi ka'bah dan makam Rasulullah c. mengelilingi ka'bah dan beribadah kepada Allah d. kegiatan ziaroh Makkah yang bersifat wajib 	<p>Tingkat Kognitif : C2 (Menjelaskan)</p>
<p>10. Tawaf perpisahan ketika akan meninggalkan mekkah Al Mukarramah disebut...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tawaf wada b. tawaf ifakah c. tawaf awal d. tawaf tsani 	<p>Tingkat Kognitif : C1 (Menyebutkan)</p>



LAMPIRAN 5
PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES

**INSTRUMEN TES MATA PELAJARAN FIKIH
“MATERI HAJI DAN UMRAH”**

Pilihlah jawaban antara a, b, c, dan d yang paling benar!

1. Setiap tahun di bulan Dzulhijjah seluruh umat Islam dari seluruh penjuru dunia berbondong-bondong untuk melaksanakan ibadah haji di kota Makkah Mukarromah. Yang dimaksud dengan ibadah haji ialah. . .
 - E. berkunjung ke kota Makkah Mukarromah disertai ihram, thawaf dan sa'i
 - F. menyengaja berkunjung ke Baitullah dengan melaksanakan rangkaian ibadah haji
 - G. berziarah ke makam Nabi dan para sahabat Nabi serta memperbanyak zikir kepada Allah SWT
 - H. mengunjungi ka'bah dengan memperbanyak zikir dan memohon ampunan kepada Allah SWT
2. Bacalah ayat berikut!

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ (أل عمران: ٩٧)

Hukum melaksanakan ibadah haji berdasarkan ayat tersebut ialah wajib bagi yang mampu, hal ini ditunjukkan dalam potongan ayat yang berbunyi. . . .

 - E. وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ
 - F. حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ
 - G. وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
 - H. غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ
3. Faisal masih berumur 7 tahun, ia turut melaksanakan ibadah haji beserta kedua orang tuanya. Hukum haji yang dikerjakan oleh Faisal ialah
 - E. sah, karena Faisal telah baligh
 - F. sah, karena haji hukumnya wajib
 - G. tidak sah, karena Faisal belum istitho'ah
 - H. tidak sah, karena Faisal belum baligh
4. Bacalah hadits berikut!

إنما الأعمال بالنيات (رواه البخاري)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa segala amal perbuatan harus disertai dengan niat. Hal ini sesuai dengan rangkaian ibadah haji yang harus dimulai dengan

 - E. ihram saat telah sampai di batas miqat makani
 - F. ihram yang dimulai dari negara keberangkatan
 - G. thawaf qudum saat tiba di kota Makkah Mukarromah
 - H. thawaf ifadhah saat tiba di kota Madinah Munawwaroh
5. Pak Aziz merupakan seorang saudagar kaya, akan tetapi beliau mempunyai trauma pada ketinggian dan juga tidak kuat berada di

kendaraan dalam waktu yang lama. Bagaimanakah hukum melaksanakan haji bagi pak Ilman?

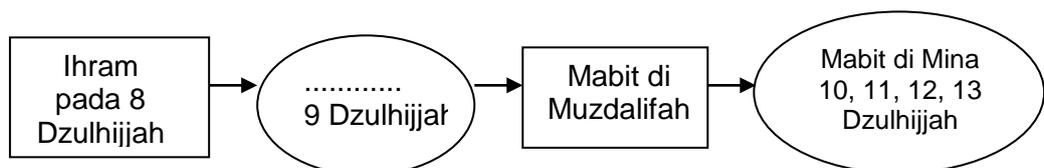
E. wajib, karena pak Aziz tergolong orang yang mampu

F. wajib, karena pak Aziz telah memenuhi syarat haji

G. tidak wajib, jika berdampak buruk bagi kesehatannya

H. tidak wajib, jika mempunyai trauma

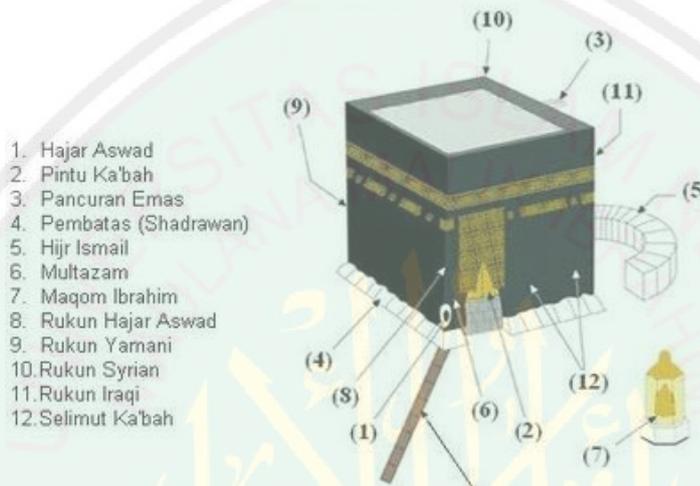
6. Thawaf qudum merupakan thawaf yang dilaksanakan pada saat pertama kali datang di kota Makkah Al-Mukarromah. Sedangkan Thawaf Ifadhah merupakan thawaf yang dilaksanakan dalam rangkaian ibadah haji. Perbedaan hukum melaksanakan thawaf qudum dan thawaf ifadhah ialah. . . .
 - A. thawaf qudum hukumnya wajib, sedangkan thawaf ifadhah sunnah
 - B. thawaf ifadhah hukumnya wajib, sedangkan thawaf qudum sunnah
 - C. thawaf ifadhah hukumnya wajib, sedangkan thawaf qudum makruh
 - D. thawaf qudum hukumnya sunnah, sedangkan thawaf ifadhah mubah
7. Sunnah haji merupakan amalan-amalan yang dilakukan oleh jama'ah haji guna menyempurnakan ibadah hajinya. Salah satu sunnah haji yang dikerjakan ialah
 - A. Mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran
 - B. Memakai wangi-wangian saat ihram
 - C. Bermalam di Muzdalifah
 - D. Membaca Talbiyah sejak ihram sampai lempar jumrah
8. Saat memulai ihram, jama'ah laki-laki dilarang untuk memakai pakaian berjahit, memakai tutup kepala serta memakai alas kaki yang menutupi mata kaki. Larangan bagi wanita yang berihram ialah
 - A. memakai wangi-wangian dan memakai make-up
 - B. memakai alas kaki yang menutup mata kaki dan memakai pakaian berjahit
 - C. menutupi wajah menggunakan cadar/niqob serta memakai sarung tangan
 - D. memakai wangi-wangian dan memotong kuku
9. Saat waktu haji, pak Imam berangkat pada gelombang keberangkatan yang pertama. Beliau berangkat dari bandara Soekarno Hatta Jakarta dan mendarat di Bandara King Abdul Aziz Jeddah dan langsung diberangkatan ke Madinah. Maka miqat haji bagi pak Imam adalah. . . .
 - A. king abdul aziz jeddah
 - B. ya lam-lam
 - C. qornul manazil
 - D. bir ali
10. Perhatikan penggalan alur pelaksanaan haji berikut!



Rangkaian ibadah haji yang harus dilaksanakan oleh jama'ah haji pada tanggal 9 Dzulhijjah ialah

- A. lontar jumrah
- B. wukuf di arafah
- C. thawaf qudum
- D. mabit di muzdalifah

11. Perhatikanlah denah ka'bah berikut!



Berdasarkan denah tersebut, tempat dimulainya thawaf ditunjukkan oleh nomor. . . .

- A. 1
- B. 2
- C. 5
- D. 8

12. Ketika pak Anas selesai melaksanakan rangkaian ibadah haji dan hendak meninggalkan Makkah Mukarromah, pak Anas beserta rombongannya melaksanakan kegiatan akhir yaitu thawaf perpisahan. Thawaf tersebut disebut dengan thawaf. . . .

- A. ifadhah, karena dilaksanakan saat akan meninggalkan kota Makkah
- B. qudum, karena dilaksanakan saat memasuki kota Makkah
- C. wada', karena dilaksanakan saat akan meninggalkan kota Makkah
- D. sunnah, karena tidak termasuk rukun haji

13. Perhatikan hadits berikut!

كُتِبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيُ فَاسْعَوْا (رواه أحمد)

Hadits tersebut menjadi dalil tentang pelaksanaan

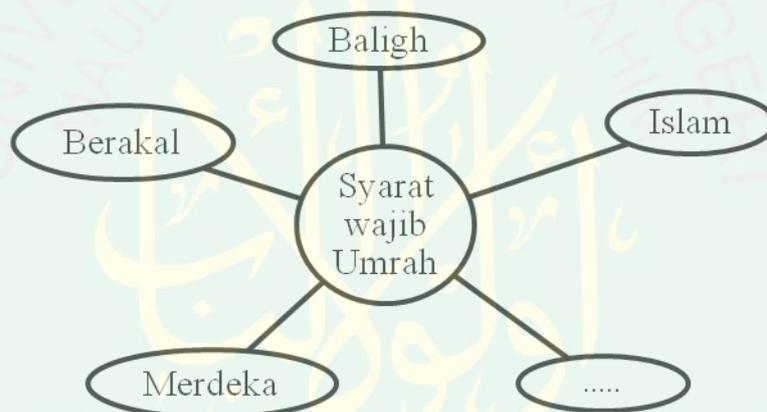
- A. wukuf di Padang Arafah
- B. larangan saat menunaikan ibadah haji
- C. lari-lari kecil dan thawaf ifadah
- D. kegiatan sa'i dari Shafa ke Marwah

14. Bacalah ayat berikut!

وَأَمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ (...) (البقرة: ١٩٦)

Berdasarkan ayat tersebut, umrah secara bahasa berasal dari kata الزيارة yang berarti

- A. berkunjung ke Baitullah dengan melaksanakan rangkaian ibadah umrah
 - B. menyengaja datang ke Baitullah untuk beribadah kepada Allah SWT
 - C. datang ke kota Makkah Mukarromah dengan maksud beribadah
 - D. memenuhi panggilan Allah untuk beribadah di Baitullah
15. Amira bernadzar akan melaksanakan ibadah umrah jika ia naik kelas IX. Hukum melaksanakan umrah berdasarkan ilustrasi tersebut adalah. . . .
- A. sunnah, karena Amira masih remaja
 - B. makruh, karena Amira belum baligh
 - C. wajib, karena Amira telah bernadzar
 - D. mubah, karena Amira harus naik kelas
16. Perhatikan matriks berikut!



Jawaban yang tepat untuk mengisi matriks tersebut adalah

- A. Muslim
 - B. Mukmin
 - C. Isthito'ah
 - D. Isti'anah
17. Cermatilah gambar berikut!



1) Thawaf 2) Wukuf 3) Niat ihram 4) Tahallul 5) Sa'i

Berdasarkan gambar tersebut, urutan pelaksanaan haji yang benar ialah

-
- A. 5, 4, 3, 2, 1
 - B. 1, 2, 3, 4, 5

C. 2, 3, 5, 4, 1

D. 3, 2, 1, 5, 4

18. Perhatikan tabel berikut, perbedaan antara haji dan umroh terdapat pada kode. . . .

No	Haji	Umrah
I.	Tidak ada batas waktu pelaksanaan	Pelaksanaannya pada bulan tertentu di bulan Qomariyah
II.	Wajib membayar dam bila melaksanakan haji ifrad	Tidak wajib membayar dam jika melaksanakan haji ifrad
A. III.	Salah satu rangkaian ibadahnya adalah wukuf di Arafah	Rangkaian ibadahnya sama dengan haji kecuali tanpa wukuf di Arafah
B. IV.	Harus bermalam di Muzdalifah	Tidak harus bermalam di Muzdalifah

C. III

D. IV

19. Perhatikan potongan ayat berikut!

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
(...)(الحجرات: ١٣)

Hikmah haji berdasarkan kata yang digaris bawah adalah. . . .

- A. saling berkumpul dan bersenang-senang
B. saling mengenal dan beribadah semata mengharap ridha Allah

C. membuka wawasan ilmu pengetahuan

D. mengikhlaskan seluruh ibadah dengan senantiasa berzikir

20. Sewaktu melaksanakan ihram, seluruh jama'ah haji diperintahkan untuk mengenakan pakaian yang sama berupa kain ihram yang berwarna putih. Pelajaran yang dapat kita ambil dari hal tersebut ialah.

. . . .

- A. Allah tidak membedakan manusia dari jabatan, suku, ras
B. memfokuskan diri dalam beribadah kepada Allah swt
C. meluruskan niat semata-mata mengharap ridha Allah swt
D. mengikhlaskan seluruh ibadah



LAMPIRAN 6

LEMBAR VALIDASI AHLI

ANGKET PENILAIAN OLEH AHLI INSTRUMEN

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon Bapak/Ibu cermati isi dan tampilan produk instrumen tes yang dikembangkan, kemudian Bapak/Ibu isi lembar penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada skor (angka) 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
2. Pedoman penilaian:
 - a. Skor 4 berarti sangat baik
 - b. Skor 3 berarti baik
 - c. Skor 2 berarti kurang
 - d. Skor 1 berarti sangat kurang
3. Selain memberikan skor penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan pada lembar yang telah disediakan atau memberi coretan pada produk yang telah dikembangkan.

B. IDENTITAS AHLI INSTRUMEN

1. Nama Lengkap : Nurfael Fani
2. NIP : 1974101620003012003
3. Instansi : IAIN Maulana Malik Ibrahim
4. Pendidikan Terakhir : S-2 Penelitian & Evaluasi Pendidikan
5. Bidang Keahlian : ~~Metode~~ Penelitian dan evaluasi

C. ANGKET PENILAIAN INSTRUMEN TES

No	Aspek yang dinilai	Skor				Catatan Ahli Instrumen
		1	2	3	4	
1	Petunjuk Soal					
	a. Butir soal dilengkapi petunjuk umum dan khusus			✓		
	b. Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar			✓		
	c. Rumusan butir soal yang dibuat tidak bergantung pada jawaban butir soal sebelumnya			✓		
2	Isi					
	a. Kelengkapan isi instrumen tes			✓		
	b. Kesesuaian antara butir-butir soal dengan karakteristik soal HOTS			✓		
	c. Kesesuaian antara butir-butir soal dengan kisi-kisi soal				✓	
3	Bentuk Soal					
	a. Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan ditanyakan			✓		
	b. Pilihan jawaban yang digunakan relatif sama, tidak ada yang sangat panjang atau-pun yang sangat pendek				✓	
	c. Memiliki kunci jawaban				✓	

	yang paling benar				
	d. Pengecoh benar-benar berfungsi		✓		hasil ada ya tdk homogen
4	Karakter soal berbasis HOTS				
	a. Butir soal yang dibuat benar-benar meningkatkan taraf berfikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan menganalisa.		✓		word dipilih msh ada ya & bentuk C4
	b. Butir soal yang dibuat benar-benar meningkatkan taraf berfikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan mengevaluasi		✓		
	c. Butir soal yang dibuat benar-benar meningkatkan taraf berfikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan mencipta.		✓		
5	Pemilihan Materi				
	a. Materi yang digunakan untuk butir soal adalah materi haji dan umrah kelas VIII MTs/Semester 1			✓	
	b. Materi yang digunakan mudah dipahami oleh siswa MTs			✓	
	c. Materi yang digunakan mengajarkan nilai-nilai baik			✓	
	d. Materi yang digunakan		✓		

membantu siswa untuk mengembangkan wawasan yang lebih luas									
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Malang 24 Mei 2018

Handwritten signature
Huslan Purwal

NIP: 197410162009012003



ANGKET PENILAIAN OLEH PRAKTISI

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon Bapak/Ibu cermati isi dan tampilan produk instrumen tes yang dikembangkan, kemudian Bapak/Ibu isi lembar penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada skor (angka) 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
2. Pedoman penilaian:
 - a. Skor 4 berarti sangat baik
 - b. Skor 3 berarti baik
 - c. Skor 2 berarti kurang
 - d. Skor 1 berarti sangat kurang
3. Selain memberikan skor penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan pada lembar yang telah disediakan atau memberi coretan pada produk yang telah dikembangkan.

B. IDENTITAS PRAKTISI

1. Nama Lengkap : Suska Aswiana, S.Pd.I
2. NIP : 197906202005012002
3. Instansi : MTsN 2 Malang
4. Pendidikan Terakhir : S1
5. Bidang Keahlian : Fiqh

C. ANGKET PENILAIAN PRAKTIKI

No	Aspek yang dinilai	Skor				Catatan Praktisi
		1	2	3	4	
1	Petunjuk Soal					
	a. Butir soal dilengkapi petunjuk umum dan khusus				✓	
	b. Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar				✓	
	c. Rumusan butir soal yang dibuat tidak bergantung pada jawaban butir soal sebelumnya				✓	
2	Isi					
	a. Kelengkapan isi instrumen tes				✓	
	b. Kesesuaian antara butir-butir soal dengan karakteristik soal HOTs				✓	
	c. Kesesuaian antara butir-butir soal dengan kisi-kisi soal		✓	✓		Soal no 3, 5, 13
3	Bentuk Soal					
	a. Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan ditanyakan				✓	
	b. Pilihan jawaban yang digunakan relatif sama, tidak ada yang sangat panjang atau-pun yang sangat pendek				✓	Pilihan jawaban sebaiknya diurutkan dari kalimat yang terpendek atau terpanjang
	c. Memiliki kunci jawaban					

	yang paling benar				✓	
	d. Pengecoh benar-benar berfungsi				✓	
4	Karakter soal berbasis HOTS					
	a. Butir soal yang dibuat benar-benar meningkatkan taraf berfikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan menganalisa.				✓	
	b. Butir soal yang dibuat benar-benar meningkatkan taraf berfikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan mengevaluasi		✓			Butir soal yang ada no.3 belum mencakup kemampuan mengevaluasi - Revisi
	c. Butir soal yang dibuat benar-benar meningkatkan taraf berfikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan mencipta.		✓			Butir soal yang ada belum mencakup kemampuan mencipta
5	Pemilihan Materi					
	a. Materi yang digunakan untuk butir soal adalah materi haji dan umrah kelas VIII MTs/Semester Genap				✓	
	b. Materi yang digunakan mudah dipahami oleh siswa MTs				✓	
	c. Materi yang digunakan mengajarkan nilai-nilai baik				✓	

	d. Materi yang digunakan membantu siswa untuk mengembangkan wawasan yang lebih luas			✓	
6	Penggunaan Bahasa				
	a. Bahasa yang dipakai menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		
	b. Bahasa yang dipakai memperhatikan aspek kekomunikatifan			✓	
	c. Bahasa yang dipakai menggunakan aspek pembentukan kata dan kalimat yang tepat		✓		Ada beberapa struktur kalimat yang keliru efektif seperti no 1 dan 11
	d. Bahasa yang dipakai menggunakan kosa kata dan istilah yang benar			✓	perlu revisi dalam penulisan kata kata seperti dzikir → zikir mabid → mabit
	e. Bahasa yang dipakai menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat		✓		tanda baca yg krg tepat → no 2 - Ejaan no 16 ^{shafiq} padang arafiq → padang Arafah matwah → Matwah no 24 dan 25 Allah → Allah
	f. Bahasa yang dipakai dalam merumuskan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah faham			✓	
7	Kunci Jawaban				
	a. Kelengkapan kunci jawaban			✓	
	b. Keakuratan kunci jawaban			✓	
	c. Penskoran jelas (tidak ambigu)			✓	

✓

d. Kesesuaian skor	pembobotan				✓
--------------------	------------	--	--	--	---

Malang, 22 Maret 2018

Sista Alwiana, S.pd.i
NIP: 197906202005012002





LAMPIRAN 7
BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id Email:psg_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Nila Nur Kumala
NIM : 14110183
Judul : Pengembangan Instrumen Tes Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTsN 2 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Isti' anah Abu Bakar, M. Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	05 MARET 2018	Latar Belakang	
2.	08 MARET 2018	Kajian Teori	
3.	12 MARET 2018	Metode Penelitian	
4.	15 MARET 2018	Paparan Data	
5.	19 MARET 2018	BAB IV	
6.	22 MARET 2018	BAB V	
7.	26 MARET 2018	BAB VI	
8.	29 MARET 2018	Revisi	
9.	02 APRIL 2018	Abstrak	
10.	09 APRIL 2018	Acc	

Malang,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 1972082002121001



LAMPIRAN 8
BIODATA PENULIS

BIODATA MAHASISWA

NAMA : NILA NUR KUMALA
NIM : 14110183
TEMPAT TANGGAL LAHIR : MALANG, 22 SEPTEMBER
1996
FAKULTAS/JURUSAN : FITK/PAI
TAHUN MASUK : 2014
ALAMAT RUMAH : JL. FATMAWATI 2 DUSUN
SONOKEMBANG DESA
SEPANJAN KECAMATAN
GONDANGLEGI
KABUPATEN MALANG
NO. TELP : 085704081314
ALAMAT EMAIL : KUMALANILA72@GMAIL.COM